

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DI SD ISLAM TERPADU BINA INSAN KAMIL SIDAREJA  
CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
ROFI NUR AZIZAH  
NIM. 2017405092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Rofi Nur Azizah  
NIM : 2017405092  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi “**Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Juni 2024  
Saya yang menyatakan



Rofi Nur Azizah  
NIM. 2017405092

## PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE UMMI  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
AL-QUR'AN DI SD ISLAM TERPADU BINA INSAN KAMIL SIDAREJA  
CILACAP**

Yang disusun oleh: Rofi Nur Azizah (NIM.2017405092), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 03 bulan Juli tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

**Muhammad Sholeh, M. Pd. I**  
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Sonny Susandra, M. Ag**  
NIP. 197204291 99903 1 001

Penguji Utama,

**Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.**  
NIP. 19730125 200003 2 001

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

**Dr. Abu Bakar, S. Ag., M. Pd.**  
NIP. 19744291 201101 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Rofi Nur Azizah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah \_\_\_\_\_  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rofi Nur Azizah

NIM : 2017405092

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 14 Juni 2024

Pembimbing



Muhammad Sholeh, M. Pd. I  
NIP. 198412012015031003

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SD ISLAM TERPADU BINA  
INSAN KAMIL SIDAREJA CILACAP**

ROFI NUR AZIZAH  
2017405092

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah penerapan metode Ummi di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja dan mengetahui bagaimana implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja dan fokus penelitian di kelas V. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru koordinator Al-Qur'an metode Ummi, dan siswa.

Metode Ummi merupakan sebuah pembelajaran Al-Qur'an yang pada penerapannya yaitu langsung mempraktikkan bacaan dengan tartil dan kaidah ilmu tajwid yang benar. Hasil dari penelitian ini dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi sudah berjalan sesuai dengan arahan dari lembaga *Ummi Foundation* baik itu dari kelengkapan dan 7 tahapan pembelajaran yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup. Target pencapaian kemampuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu meliputi kefasihan membaca, ketepatan hukum bacaan tajwid, pelafalan makharijul huruf, serta penerapan nada rost yang diterapkan pada metode Ummi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah menerapkan metode Ummi baik itu dari jilid III sampai pada jilid VI.

**Kata Kunci:** metode Ummi, kemampuan membaca al-Qur'an

**IMPLEMENTATION OF THE UMMI METHOD IN IMPROVING THE  
ABILITY TO READ THE QUR'AN IN THE INTEGRATED ISLAMIC  
PRIMARY SCHOOL OF BINA INSAN KAMIL SIDAREJA CILACAP**

ROFI NUR AZIZAH  
2017405092

**ABSTRACT:** This research aims to find out the history of the application of the Ummi method at the Bina Insan Kamil Sidareja Integrated Islamic Elementary School and to find out how the Ummi method was implemented in improving the ability to read the Al-Qur'an at the Bina Insan Kamil Sidareja Integrated Islamic Elementary School. This research uses qualitative research with data collection methods using interviews, observation and documentation.

The object of this research is the implementation of the Ummi method in improving the ability to read the Qur'an at the Bina Insan Kamil Sidareja Integrated Islamic Elementary School and the focus of the research is in class V. The subjects in this research are the principal, the Ummi method Al-Qur'an coordinator teacher, and students.

The Ummi method is a study of the Al-Qur'an which in its application means directly practicing the reading using tartil and the correct rules of tajwid science. The results of this research in the implementation of Al-Qur'an learning using the Ummi method have proceeded in accordance with the directions of the Ummi Foundation, both in terms of completeness and 7 stages of learning, namely opening, apperception, concept planting, concept understanding, practice, evaluation, and closing. The targets for achieving the ability to learn the Al-Qur'an include reading fluency, legal accuracy of reciting tajwid, pronunciation of makharijul letters, as well as the application of rost tones applied in the Ummi method. The results of this research show an increase in the ability to read the Al-Qur'an after applying the ummi method from volume III to volume VI.

**Keywords:** ummi method, ability to read the al-qur'an.

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta dengan kesukaran adalah kemudahan”

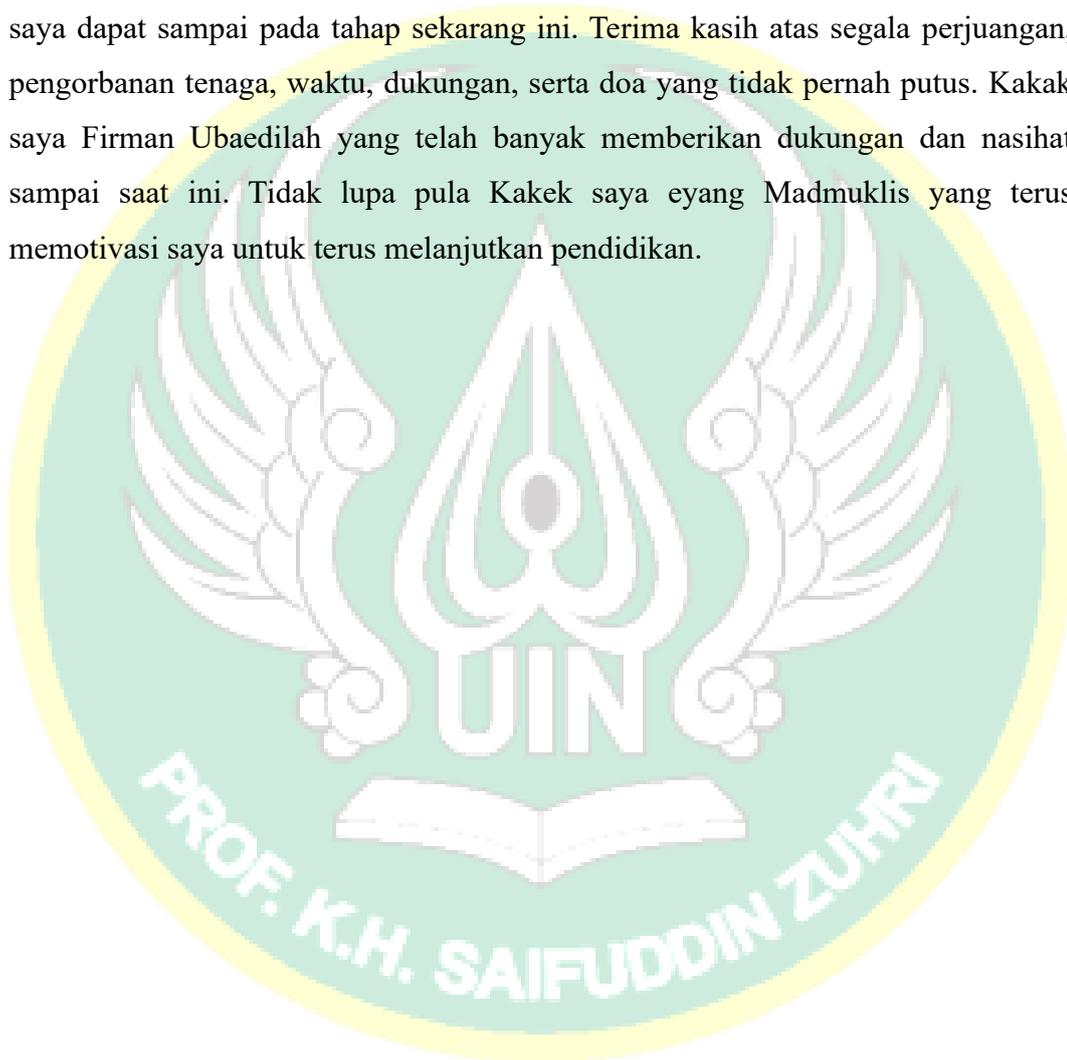
(Q.S Al-Insyirah 94: 6)



## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdu lillahi rabbil 'alamin....*

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan seluruh alam atas nikmat dan ridhoNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang hebat dalam hidup saya yaitu Bapak dan Ibu saya, Bapak Darsito dan Ibu Hikmatun. Atas keluasan dan kekuatan doa beliau yang terkabulkan sehingga saya dapat sampai pada tahap sekarang ini. Terima kasih atas segala perjuangan, pengorbanan tenaga, waktu, dukungan, serta doa yang tidak pernah putus. Kakak saya Firman Ubaedilah yang telah banyak memberikan dukungan dan nasihat sampai saat ini. Tidak lupa pula Kakek saya eyang Madmuklis yang terus memotivasi saya untuk terus melanjutkan pendidikan.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji syukur hanyalah milik Allah SWT, Tuhan pemilik alam semesta yang senantiasa memberikan Rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga skripsi berjudul “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja” dapat terselesaikan. Shlawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, para pengikutnya hingga akhir zaman dan semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafa’atnya di hari akhir, aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, banayak pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan dalam berbagai hal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Dr. Abu Dharin, S. Ag, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah.
7. Dr. Dony Khoirul Azis, M. Pd. I., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Madrasah.
8. Hendri Purbo Waseso, M. Pd. I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
9. Muhammad Sholeh, M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
10. Bapak Darsito dan Ibu Hikmatun selaku Kedua Orangtua Tercinta Saya.
11. Firman Ubaedilah selaku Kakak Tercinta Saya.

12. Abuya K.H. M. Thoha Alawy Al Hafidz dan Ibu Nyai. Hj. Tasdiqoh Al Hafidzoh selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, yang selalu mendoakan dan memberi tauladan kepada saya dan juga semua santri.
13. Bapak Agus Riyanto, S. Pd. I., selaku kepala SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja.
14. Teman-teman PGMI B Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terima kasih telah menjadi teman berjuang dan berbagi cerita selama masa perkuliahan.
15. Teman-teman kamar Idaroh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah yang telah menemani setiap malam proses pengerjaan skripsi.
16. Teruntuk kamar skripsi NN dan HJ 2024 yang telah kebersamai di malam-malam akhir pengerjaan skripsi sebelum ACC.
17. Semua pihak yang telah membantu saya dalam proses persiapan hingga penyelesaian skripsi.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan, semoga segala kebaikan dalam bentuk materil maupun moril selama peneliti melakukan penelitian menjadi amal ibadah dan semoga memudahkan kita dalam menggapai rida-Nya. Besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberi pengetahuan kepada pihak pembaca.

Purwokerto, 14 Juni 2024

Peneliti

Rofi Nur Azizah

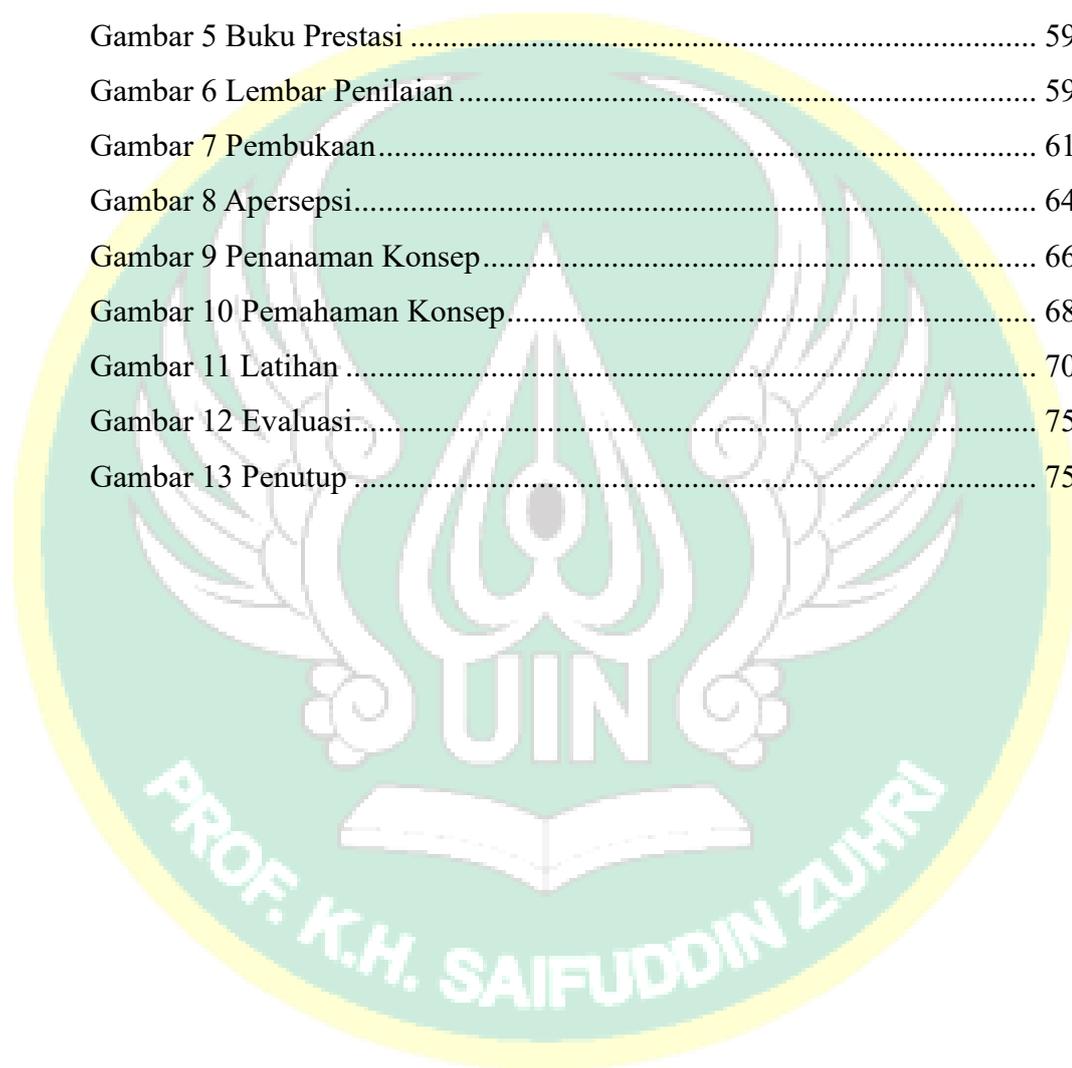
## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Mengaji.....	60
Tabel 2 Konversi Nilai.....	74



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Papan JSIT .....	50
Gambar 2 Buku Jilid Ummi.....	54
Gambar 3 Buku Ghorib .....	56
Gambar 4 Alat Peraga .....	58
Gambar 5 Buku Prestasi .....	59
Gambar 6 Lembar Penilaian .....	59
Gambar 7 Pembukaan.....	61
Gambar 8 Apersepsi.....	64
Gambar 9 Penanaman Konsep.....	66
Gambar 10 Pemahaman Konsep.....	68
Gambar 11 Latihan .....	70
Gambar 12 Evaluasi.....	75
Gambar 13 Penutup .....	75



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACK</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
1. Implementasi	6
2. Metode Ummi	6
3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	6
4. SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teori	10
B. Penelitian Terdahulu	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	46

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
	A. Gambaran Umum SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja .	48
	B. Hasil Penelitian.....	49
	1. Sejarah Penerapan Metode Ummi di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja.....	49
	2. Implementasi Metode Ummi di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja .....	61
	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
	A. Kesimpulan.....	83
	B. Saran.....	84
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah "kalam Allah" atau *Kalamullah Subhanahu wa ta'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril, bernilai ibadah bagi yang membacanya, susunan kata dan isinya termaktub dalam mushaf dan merupakan mukjizat.<sup>1</sup> Dijelaskan makna lain Al-Qur'an menurut Abu Syahbah bahwa Al-Qur'an atau kitab Allah yang diturunkan baik lafadz maupun maknanya kepada nabi terakhir Muhammad SAW. yang diriwayatkan secara mutawatir yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan sebuah mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril yang menjadi kitab suci dan menjadi sumber ajaran agama Islam dan merupakan pedoman hidup yang didalamnya sudah jelas tercantum mengatur segala urusan hidup manusia dari mulai manusia diciptakan sampai akhir kehidupan guna mencapai keselamatan dunia akhirat. Di dalam Al-Qur'an juga menerangkan tentang segala pokok-pokok syariat yang sudah termuat dalam kitab-kitab sebelumnya mulai dari zaman dahulu, sekarang, dan yang akan datang. Begitu mulianya Al-Qur'an diturunkan untuk umat Islam. Maka dari itu, Al-Qur'an memiliki peran penting dalam suatu kehidupan salah satunya yaitu sebagai sumber ilmu pengetahuan dan syafa'at bagi para pembacanya, dan para penghafalnya serta Allah SWT juga menjanjikan mahkota dan taman surga kelak di akhirat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Acep Hermawan, *Buku Ulumul Qur'an Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 24.

<sup>2</sup> Rosihon Anwar, *Buku Ulumul Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hlm. 33.

<sup>3</sup> Akbar Nurhasan dan Amung Ahmad, "Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Anak Melalui Kegiatan Maghrib Mengaji", *Jurnal Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2021, Vol. I, No. V, hlm. 2.

Malaikat Jibril adalah makhluk pilihan Allah SWT yang diperintah untuk menjadi perantara menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, wahyu yang diterima Nabi Muhammad SAW merupakan kalam atau firman Allah yang murni serta terjaga kemurniannya dan senantiasa relevan dengan perkembangan zaman di muka bumi ini. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca sebagaimana yang termuat dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5. Intisari dari wahyu pertama adalah perintah untuk membaca.<sup>4</sup>

Membaca merupakan sebuah kemampuan belajar yang wajib dipelajari oleh setiap individu dengan membaca maka kita dapat melihat dan mengetahui segala macam ilmu pengetahuan. Membaca merupakan sebuah keterampilan dalam belajar dan sebuah proses berpikir mengenai pemahaman akan tulisan yang dibaca. Dalam membaca melibatkan beberapa aktivitas diantaranya yaitu aktivitas visual (penglihatan), berpikir, psikolinguistik (bahasa), dan metakognitif (pengetahuan).<sup>5</sup> Begitupun jika dikaitkan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang diharapkan anak mampu membaca Al-Qur'an, memahami bahkan sampai pada tahap mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam maka dari itu, kita sebagai umat Islam harus ada tuntutan untuk bisa membaca Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an sudah sepantasnya menjadi sebuah kebutuhan dan keharusan dalam diri individu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa kaidah atau aturan dalam membacanya diantaranya yaitu ilmu tajwid, makharijul huruf, bacaan gharib, dan metode belajar membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, kemampuan membaca merupakan urgensi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Setiap proses pembelajaran terlebih lagi mengenai membaca Al-Qur'an diperlukan bimbingan dan latihan dalam tahap pembelajarannya. Dengan demikian diperoleh tujuan

---

<sup>4</sup> Ambo Tang, "Active Learning Dalam Perspektif Sababu Nuzul Wahyu Pertama Dalam Al-Qur'an", *Jurnal PAIDA*, 2023, Vol. 2, No. 1, hlm. 149.

<sup>5</sup> Hilda Melani Purba, dkk, "Aspek-aspek Membaca dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi", *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2023, Vol. 2, No. 3, hlm. 178.

pembelajaran Al-Qur'an yaitu menjadikan umat Islam dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Pentingnya mengenalkan Al-Qur'an sejak usia dini merupakan pendidikan yang paling utama dalam kehidupan manusia karena dengan ditanamkannya mencintai Al-Qur'an sejak usia dini maka besar kemungkinan akan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Pendapat lain menurut Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa pentingnya mempelajari Al-Qur'an sejak usia dini juga termasuk syiar agama dan menguatkan keimanan. Sebagaimana yang tertuang dalam hadits Rasulullah SAW, yang artinya: "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara yaitu mencintainya Nabimu, keluarga Nabimu, dan membaca Al-Qur'an" (H.R Ath Thabrani).<sup>7</sup> Alasan lain mengapa pentingnya mengenalkan Al-Qur'an sejak usia dini karena pada masa tersebut daya tangkap atau daya ingat anak masih sangat kuat dan besar pengaruhnya dalam menerima pelajaran baru atau biasa dinamakan dengan masa *golden age*.

Di era perkembangan zaman yang pesat ini dan tantangan akan kehidupan dunia luar, maka sebuah lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam baik formal maupun nonformal harus menjadi tonggak utama dalam membentengi anak terhadap arus negatif globalisasi. Seperti halnya saat ini yang banyak dijumpai di lingkungan sekitar kita bahwasannya tidak sedikit umat muslim baik dari kalangan anak-anak bahkan sampai orang dewasa masih ada yang belum dapat membaca Al-Qur'an. Dalam kasus yang sering kita jumpai kenyataannya masih kurangnya dorongan dan motivasi orang tua untuk membudayakan membaca, fenomena inilah menjadi pengaruh terhadap minat baca anak.<sup>8</sup> Dengan dimulai dari membudayakan membaca maka besar kemungkinan kecintaan akan membaca Al-Qur'an akan muncul. Dari hal inilah menjadi

---

<sup>6</sup> Nisa Nirwana Sinaga, Muhammad Qorib, "Penerapan Ilmu Tajwid Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas VII di Sekolah MTs. Al Jami'iyatul Washliyah Tembung", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2023, Vol. 2, No. 4, hlm. 440.

<sup>7</sup> Lutfiyah Azzahra, Dodin Irawan, "Pentingnya Mengenalkan Al-Qur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2023, Vol. 1, No. 1, hlm. 14.

<sup>8</sup> Miss Sunwanee Numan, Nurman Ginting, "Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Baca dan Tulis Al-Qur'an pada Anak-anak di Tadika Al Hidayah", *Jurnal on Teacher Education*, 2023, Vol. 4, No. 3, hlm. 357.

perhatian khusus bagi lembaga pendidikan dengan menghadirkan berbagai upaya dan menyelenggarakan bimbingan membaca Al-Qur'an kepada peserta didiknya. Dengan berlandaskan tujuan didirikannya pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan sebagaimana yang termuat dalam lembaga pendidikan Islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik, mengembangkan kemampuan membaca, menulis, menghafal, memahami, dan menafsirkan Al-Qur'an, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an kepada peserta didik, dan juga membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.<sup>9</sup>

Dalam mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang diharapkan di lembaga pendidikan Islam, maka harus ada sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an untuk merealisasikan program pembelajaran Al-Qur'an ini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode merupakan sebuah cara yang digunakan sebagai alat penunjang untuk mempermudah suatu rencana agar menghendaki suatu tujuan. Dalam satu jurnal yang ditulis oleh Nanang dkk dijelaskan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mempraktikkan suatu teori yang telah dipelajari dengan maksud menghendaki suatu tujuan yang akan dicapai.<sup>10</sup> Dalam proses pembelajaran metode memiliki peran penting dalam keberhasilan atau tidaknya sebuah pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan metode yang tepat sangatlah penting dan besar pengaruhnya terhadap sebuah pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an.

Metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia sangatlah beragam dan sudah mulai berkembang diantaranya metode Qiroati, Yanbu'a, Tilawati, Iqro', Ummi dan masih banyak lagi. Metode Ummi merupakan salah satu metode dari sekian banyaknya metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada. Metode Ummi ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms yang dikeluarkan pada pertengahan tahun 2007. Dalam metode Ummi ini pada penerapannya yaitu langsung mempraktikkan

---

<sup>9</sup> Wibowo, "Tujuan, Bentuk, Jenjang dan Jenis Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an" <https://kepri.kemendiknas.go.id/page/det/tujuan-bentuk-jenjang-dan-jenis-penyelenggaraan-pendidikan-al-quran->, diakses 15 Januari 2021, pukul 14.41.

<sup>10</sup> Nanang Gusti Ramdani, dkk, "Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran", *Indonesian Journal of Elementary Education*, 2023, Vol. 2, No. 1, hlm. 21.

bacaan dengan tartil dan kaidah ilmu tajwid yang benar.<sup>11</sup> Dan dalam pembelajaran metode Ummi ada tiga unsur yang digunakan yaitu *direct method* (metode langsung), *repetition* (diulang-ulang), dan kasih sayang. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi mempunyai 7 tahapan yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, penutup.

Di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja ini dalam pengimplementasian membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sudah berjalan dimulai pada tahun 2021. Adanya penerapan metode Ummi di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja berawal dari kurangnya pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa yang sebelumnya sudah menggunakan metode Iqro' dan metode Wafa. Maka dari itu, sudah seharusnya lembaga pendidikan formal memfasilitasi dan memberikan pembelajaran Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Alasan pemilihan menggunakan metode Ummi ini dikarenakan adanya pembagian kelompok dalam pembelajaran menggunakan metode Ummi. Sehingga kontrol guru terhadap siswa juga mendapat perhatian. Selain itu, penggunaan langgam nada yang mudah ditirukan oleh anak-anak dengan menggunakan rost yang paling dasar yaitu awal *maqom rost* (rendah tinggi) dengan tetap memperhatikan ilmu tajwid sehingga anak tidak mudah bosan dalam hal membaca. Tujuan dari adanya metode Ummi yang diterapkan di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja adalah untuk mencetak generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman, maka peneliti akan menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

---

<sup>11</sup> Junaidin Nobisa, Usman, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 2021, Vol. 4 No. 1, hlm. 49.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Riyanto selaku Kepala Sekolah, pada hari Senin 13 Mei 2024.

a. Implementasi

Berdasarkan sumber yang diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Menurut Leithwood memaknai implementasi yaitu sebagai sebuah usaha atau proses untuk menuju sebuah perubahan.<sup>13</sup> Implementasi juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan atau penerapan teori yang dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.<sup>14</sup>

b. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran dalam Al-Qur'an. Metode menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu cara untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapainya sesuatu yang dikehendaki. Metode Ummi ini merupakan sebuah metode dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu, yang diambil dari kata Ummi (dalam Bahasa Arab) yang artinya ibu. Alasan penamaan menggunakan ummi (ibu) dikarenakan ibu adalah sosok manusia yang mengajarkan kelembutan, kehangatan, dan kegembiraan. Jadi, dalam pelaksanaan metode Ummi ini disampaikan secara menarik melalui pendekatan bahasa yang halus dan menggembirakan sehingga seorang siswa tidak merasa takut dan khawatir saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung.<sup>15</sup>

c. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kuasa (sanggup atau bisa). Jadi kemampuan adalah sebuah kesanggupan yang dimiliki oleh manusia dalam rangka melaksanakan berbagai kegiatan atau tugas. Membaca adalah suatu kegiatan dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu dan merupakan bagian dari sebuah proses pendidikan. Dengan

---

<sup>13</sup> Lince Leny, "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan", *Jurnal Sentikjar*, 2022, Vol. 1 No. 1, hlm. 41.

<sup>14</sup> Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan", *Jurnal at-Tadbir*, 2020, Vol. 30, No. 2, hlm. 133.

<sup>15</sup> Anisa Fadhilah L, N. Achadianingsih, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga", *Jurnal Comm-edu*, 2020, Vol. 3 No. 3, hlm. 183-184.

membaca maka maka anak akan mudah memahami sesuatu.<sup>16</sup> Proses membaca diawali dari melihat, memahami isi apa yang tertulis kemudian melafalkan dalam lisan atau hanya sekedar dalam hati. Menurut ahli bahasa yaitu Yunus mendefinisikan membaca adalah aktivitas untuk memperoleh suatu informasi yang disampaikan dalam suatu bahan bacaan.<sup>17</sup> Jadi, Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebuah kesanggupan dalam diri seseorang untuk mampu memahami dan melafadzkan huruf dalam ayat Al-Qur'an. Ukuran kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu meliputi kefasihan membaca, pelafalan makharijul huruf, ketepatan hukum bacaan tajwid, dan nada rost dalam penerapan metode Ummi. Dari komponen inilah yang menjadi tolak ukur siswa dalam membaca Al-Qur'an.

d. SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil

SD Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Kamil merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar swasta yang masih bernaungan dibawah kepemilikan yayasan Bina Insan Kamil dan merupakan sekolah yang berstatus swasta. SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil beralamat di Jalan Jenderal Sudirman 65 Sidareja Kelurahan Sidamulya Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana sejarah penerapan metode Ummi di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja?
2. Bagaimana implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja?

<sup>16</sup> Siti Sapuroh, "Efektivitas Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 9 Rejang Lebong", *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2022, Vol. 2 No. 1, hlm. 65.

<sup>17</sup> Hilda Melani Purba, dkk, "Aspek-aspek Membaca...", hlm. 182.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana sejarah penerapan metode Ummi di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat teoritis maupun manfaat praktis, manfaat penelitian ini adalah:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Dari hasil kajian penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan pada proses pembelajaran Al-Qur'an khususnya menggunakan metode Ummi.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Manfaat Bagi Siswa**

Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi diharapkan siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid yang telah ditetapkan.

##### **2) Manfaat Bagi Guru**

Manfaat yang dapat diambil bagi guru yaitu sebagai sumber wawasan pengetahuan terkait macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an serta sebagai instropeksi diri atau evaluasi bagi guru sudah sejauh mana penyampaian pembelajaran Al-Qur'an yang telah sampaikan.

##### **3) Manfaat Bagi Peneliti**

Manfaat yang bisa diambil bagi peneliti yaitu menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait bagaimana sejarah penerapan metode Ummi di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil dan bagaimana

implemtasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

#### 4) Manfaat Bagi Sekolah

Manfaat yang bisa diambil bagi sekolah yaitu memberikan gambaran capaian keberhasilan dan rekomendasi bagaimana pembelajaran Al-Qur'an diterapkan untuk tahap kedepannya.

### **E. Sistematika Pembahasan**

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori atau landasan teori, didalamnya berisi teori terkait pembahasan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian.

BAB III metode penelitian, meliputi jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi sejarah implementasi metode Ummi dan bagaimana implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja.

BAB V Kesimpulan dan Saran yang merupakan akhir bab dari penelitian.

Pada isi di akhir dari penelitian ini terdapat daftar pustaka lampiran dan riwayat hidup.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerangka Teori

#### 1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

##### a. Pengertian Metode

Dalam bahasa Arab kata metode disebut juga dengan kata *Thariqah* yang artinya jalan, cara, sistem dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan kata metode diambil juga dari bahasa Latin yaitu *Meta* dan *Hodos*. Arti dari *Meta* yaitu melalui dan *Hodos* yaitu jalan atau cara ke.

Pengertian metode menurut Prof. Dr. Wimarmo dijelaskan bahwa metode adalah teknis atau cara penyampaian materi atau teori dalam suatu proses pembelajaran. Pendapat lain menurut Sanjaya mendeskripsikan metode adalah cara penyampaian yang digunakan dalam pelaksanaan sebuah teori yang sebelumnya sudah tersusun guna mencapai tujuan yang dikehendaki.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Richards dan Rodgers mendeskripsikan metode memiliki lima tahap dalam rencana proses pembelajaran yaitu dimulai dari menentukan tujuan pembelajaran, peran pendidik, peran anak, materi dan evaluasi pembelajaran.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah sebuah cara atau prosedur yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan sebuah teori guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

##### b. Pembelajaran Al-Qur'an

Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap manusia guna mencapai sebuah perubahan yang bernilai positif. Makna perubahan yang bernilai positif yang dimaksud meliputi beberapa hal mulai dari tingkah laku, proses berpikir baik itu pengetahuan maupun keterampilan dan lain sebagainya. Dalam proses belajar ada beberapa unsur yang saling keterkaitan satu sama lain. Seperti halnya apabila

---

<sup>18</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 18.

manusia tidak pernah belajar maka ada keterkaitan yang terhalang atau terhambat yaitu akan kesulitan untuk menyesuaikan dengan lingkungannya sendiri, dimana seharusnya setiap manusia harus siap dengan tuntutan kehidupan yang akan mendatang dan senantiasa berubah setiap waktu.<sup>19</sup> Jadi hasil dari proses belajar adalah wawasan pengetahuan bertambah, keterampilan dan perubahan sikap dari hal negatif menuju hal positif.

Pembelajaran Al-Qur'an terdiri atas dua kata yaitu pembelajaran dan Al-Qur'an. Kata yang pertama yaitu pembelajaran menurut sudut pandang Degeng pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk membelajarkan siswa yang didalamnya terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan berupaya mengoptimalkan metode yang hendak dicapai. Secara garis besar ketiga komponen tersebut merupakan sebuah hakikat perencanaan dalam rangka membelajarkan siswa. Demikianlah sebabnya mengapa dalam proses belajar tidak hanya berinteraksi atau keterkaitan dengan satu pihak saja (guru) melainkan dengan seluruh sumber belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Aminuddin Rasyid pembelajaran adalah proses yang terjadi guna membuat seseorang melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan atau dengan kata lain proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik sebuah inti yaitu pembelajaran bukan sebatas apa yang dipelajari siswa melainkan bagaimana seorang pendidik membelajarkan siswa dalam setiap tahapnya.<sup>20</sup>

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 memuat tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar”. Ada

---

<sup>19</sup> Dea Prasmanita, dkk, “Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist”, *Innovative Education Journal*, 2020, Vol. 2, No. 2, hlm. 46.

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

juga pendapat lain menurut Hamalik disebutkan ada beberapa unsur-unsur dalam merancang sebuah pembelajaran yaitu manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan, dan alur atau tata urutan. Kelima unsur tersebut memiliki perannya masing-masing dan saling mempengaruhi satu sama lain guna mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.<sup>21</sup>

Jadi, pembelajaran adalah fase yang dilalui oleh seseorang sepanjang hidupnya dengan melibatkan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

Kata yang kedua yaitu Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, diturunkan secara berangsur-angsur (22 tahun 2 bulan 22 hari), ditulis dalam mushaf, dan bernilai ibadah bagi yang membacanya serta sebagai pedoman hidup atau petunjuk hidup bagi manusia dan Al-Qur'an juga sebagai sebuah mu'jizat bagi Nabi Muhammad SAW.

Setelah melihat beberapa pengertian pembelajaran dan Al-Qur'an bahwasannya pembelajaran Al-Qur'an merupakan sebuah proses belajar dengan tujuan menghendaki perubahan pola pikir, tingkah laku dan lain sebagainya yang bernilai positif dengan berpedoman pada nilai-nilai Al-Qur'an karena didalamnya memuat segala ilmu, peraturan dalam kehidupan manusia baik dari segi ibadah maupun muamalah.<sup>22</sup>

Kesimpulannya pembelajaran Al-Qur'an adalah proses menambah wawasan pengetahuan, menggali keterampilan dan perubahan sikap menuju arah positif dalam diri seseorang melalui kegiatan belajar Al-Qur'an seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah ditetapkan.

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kuasa (sanggup atau bisa). Kemampuan adalah sebuah kesanggupan yang

<sup>21</sup> Zaenuri, *Pengelolaan Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), hlm. 12-13.

<sup>22</sup> Fathor Rosi dan Faisal Faliyandra, "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Auladuna*, 2021, Vol. 3, No. 2, hlm. 40.

dimiliki oleh manusia dalam rangka melaksanakan berbagai kegiatan atau tugas. Definisi lain dari kemampuan adalah keterampilan atau kecakapan dalam melaksanakan suatu hal atau kegiatan.

Membaca merupakan sebuah keterampilan dalam berbahasa, keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dan keempat unsur tersebut menjadi bagian yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Menurut Miller definisi membaca adalah sebuah proses untuk memperoleh pesan atau informasi melalui media kata-kata atau bahasa tulis yang sebelumnya disampaikan oleh penulis. Diperjelas kembali menurutnya terkait definisi membaca adalah sebuah gerakan interaktif yang dilakukan guna memilih dan memahami makna yang tertuang dalam tulisan.<sup>23</sup> Menurut ahli bahasa yaitu Yunus mendefinisikan membaca adalah aktivitas untuk memperoleh suatu informasi yang disampaikan dalam suatu bahan bacaan.<sup>24</sup>

Dengan demikian membaca menjadi sebuah keterampilan yang sangat penting sebelum keterampilan lainnya tercapai. Dengan membaca inilah yang akan menjadi jembatan untuk dapat mempelajari sebuah ilmu sehingga manusia akan lebih maju dan luas lagi akan pengetahuan ilmu yang digenggamnya. Karena membaca merupakan bagian dari sebuah proses pendidikan, dari hal membaca inilah yang akan memudahkan manusia memahami sesuatu.<sup>25</sup>

Proses membaca diawali dari melihat, memahami isi apa yang tertulis kemudian melafalkan dalam lisan atau hanya sekedar dalam hati. Pada hakikatnya membaca melibatkan banyak hal dalam tubuh manusia seperti aktifitas visual (melihat), berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Jadi kesimpulannya membaca adalah kegiatan melihat, memahami dan

---

<sup>23</sup> Cecep Wahyu Hoerudin, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Drill", *Jurnal Primary Edu*, 2023, Vol. 1, No. 3, hlm. 248.

<sup>24</sup> Hilda Melani Purba, dkk, "Aspek-aspek Membaca...", hlm. 182.

<sup>25</sup> Siti Sapuroh, "Efektivitas Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 9 Rejang Lebong", *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2022, Vol. 2 No. 1, hlm. 65.

menganalisa suatu teks bacaan guna memperoleh informasi dalam bacaan tersebut.

Disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keterampilan atau kecakapan dalam memahami serta merangkai simbol atau huruf yang tertuang dalam tulisan pada Al-Qur'an. Sedangkan tujuan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi umat Islam adalah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, pelafalan makharijul huruf guna menghindari kekeliruan makna ayat yang dibaca.<sup>26</sup>

### 3. Komponen Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Ada tiga komponen lingkaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya demi terwujudnya kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu:

#### a. Kefashihan

Arti fasih dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu lancar, bersih. Dalam bahasa Arab biasa disebut dengan *fashahah* yang mempunyai arti terang atau jelas. Maksud dari dua arti tersebut yaitu apabila dalam suatu kalimat diucapkan secara jelas atau terang pengucapannya. Jadi kefashihan dalam membaca Al-Qur'an adalah mengucapkan lafadz atau ayat Al-Qur'an secara jelas dan dapat dipahami baik dari pembaca maupun pendengar sesuai dengan *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf).

Kefashihan dalam membaca Al-Qur'an merupakan hasil dari pengucapan makharijul huruf yang benar dengan memperhatikan hukum membaca huruf hijaiyah dan tidak terburu-buru dalam membaca Al-Qur'an. Menurut Imam Ibnu Jazari makharijul huruf dibagi menjadi 17 dan terkumpul dalam 5 pembagian kelompok makharijul huruf, berikut pembagiannya:

---

<sup>26</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 25.

- 1) *Al Jaufi* atau *Al Hawah* yaitu tempat keluarnya huruf dari rongga mulut berupa huruf *mad*.
- 2) *Asy Syafatain* artinya kedua bibir makhraj hurufnya yaitu م ب و . Huruf ب pelafalannya kedua bibir ditekan tetapi tidak dimasukkan (bibir rapat). Huruf و pelafalannya yaitu memoncongkan dan merenggangkan kedua bibir. Huruf م pelafalannya yaitu bibir ditutup tidak ditekan dan tidak dimasukkan. Selain *Asy Syafatain* ada juga *Asy Syafawiyah* yang merupakan bagian dari *Asy Syafatain* yaitu berupa huruf ف makhrajnya yaitu bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas (bibir tidak dimasukkan).
- 3) *Al Lisani* artinya lidah (tempat keluarnya huruf dari lidah). Kemudian *Al Lisani* terbagi lagi menjadi 4, yaitu:
  - a) Ujung lidah dikelompokkan lagi menjadi 6, yaitu:
    - (1) Ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas ن
    - (2) Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah س ز ص
    - (3) Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas menempel ظ ث ذ
    - (4) Punggung ujung lidah menyentuh pangkal gigi depan atas د ط ت
    - (5) Sisi bagian depan lidah menyentuh gusi gigi depan ل
    - (6) Ujung lidah agak kedalam menyentuh gusi gigi depan atas disertai getaran ر

## b) Tengah lidah

(1) Tengah lidah menyentuh tengah langit-langit cara bacanya dengan tekanan yang kuat ج

(2) Diantara tengah lidah dan tengah langit-langit cara bacanya bibir melebar dan nafas yang keluar banyak ش

(3) Tengah lidah menyentuh tengah langit-langit ي

## c) Pangkal lidah

(1) Pangkal lidah yang agak kedepan menyentuh langit-langit ك

(2) Pangkal lidah mengenai langit-langit di atasnya ق

## d) Pinggir lidah

(1) Sisi kanan kiri lidah menyentuh sisi gigi geraham atas ض

4) *Al Khalqi* memiliki arti yaitu tenggorokan. Kemudian dikelompokkan lagi menjadi 3, yaitu:

a) *Adnal Khalqi* (ujung/puncak tenggorokan) hurufnya berupa غ .

Makhraj huruf غ berada pada tenggorokan paling atas pangkal lidah tidak terkena langit-langit atas dan cara bacanya tidak mendengkur. Sedangkan makhraj huruf خ berada di tenggorokan paling atas cara bacanya bibir domoncongkan dan mendengkur.

b) *Wasatol Khalqi* (tengah tenggorokan) berupa huruf ح ع . Makhraj

huruf ح berada ditengah tenggorokan dengan suara bersih dan cara bacanya tidak mendengkur. Sedangkan makhraj huruf ع berada ditengah tenggorokan agak ditekan.

c) *Aqsol Khalqi* (pangkal tenggorokan) berupa huruf هـ.<sup>27</sup>

5) *Al Khoisyum* memiliki arti rongga hidung. Hurufnya yaitu setiap م ن

yang bertasydid atau sering disebut ghunnah. Selain pengucapan makharijul huruf yang benar sebagai hasil dari kefasihan membaca Al-Qur'an ada juga tingkatan membaca Al-Qur'an atau disebut juga dengan tempo bacaan Al-Qur'an. Berikut tingkatan tempo dalam memang baca Al-Qur'an, yaitu:

a) At-Tahqiq

At-Tahqiq merupakan tempo bacaan yang termasuk dalam kategori paling lambat. At-Tahqiq ini digunakan untuk tingkat pemula dalam belajar membaca Al-Qur'an, dengan tujuan agar murid dapat mendengar dan memahami bacaan yang diucapkan oleh guru mulai dari cara guru membaca huruf demi huruf, kesesuaian makhraj serta hukum bacaan lain seperti tajwid.

b) Tartil

Tartil merupakan tempo membaca Al-Qur'an pada tahap pelan dan tenang serta tetap memperhatikan kaidah tajwid yang ada. Tartil ini temponya lebih cepat apabila dibandingkan dengan At-Tahqiq.

c) At-Tadwir

At-Tadwir merupakan tempo bacaan yang cukup yakni tengah-tengah antara bacaan pelan dan cepat dan tetap memperhatikan hukum bacaan tajwid yang ada.

d) Al-Hadr

Al-Hadr menurut bahasa yaitu cepat, sedangkan menurut istilah yaitu bacaan yang cepat namun tetap menjaga dan

<sup>27</sup> Rofiqotul Aini dan Fina Mawadah, "Pelatihan Makharijul Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pesantren Bustanul Mansuriyah", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2023, Vol. 4, No. 2, hlm. 104-105.

memperhatikan kaidah tajwid, berhati-hati dari memotong huruf mad dan suara ghunnah.<sup>28</sup>

#### b. Kesesuaian Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid merupakan ketentuan atau ketetapan yang berkaitan dengan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah namun menjadi wajib baginya ketika dalam praktik pengamalan membaca Al-Qur'an. Begitu pentingnya mengetahui serta mempelajari ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an karena hal ini berkaitan dengan makna yang terkandung dalam ayat, jika membaca Al-Qur'an tidak mengikuti kaidah ilmu tajwid yang telah ditentukan maka dikhawatirkan menimbulkan persepsi yang berbeda atau perubahan makna dari ayat yang dibaca.<sup>29</sup> Terdapat hukum bacaan dalam ilmu tajwid diantaranya yaitu:

- 1) Hukum nun sukun atau tanwin macam-macamnya ada *idzhar chalqy, idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, ikhfa chaqiqy, iqlab.*
- 2) Hukum mim sukun macam-macamnya ada *idghom syafawi (mitsliy), ikhfa syafawi, idzhar syafawi.*
- 3) Hukum bacaan idghom ada *idghom mutamatsilain, idghom mutajanisain, idghom mutaqoribain.*
- 4) Hukum *al ta'rif* ada *idzhar qomariy dan idzhar syamsiyah.*
- 5) Bacaan *qolqolah* ada *qolqolah sughro dan qolqolah kubro.*
- 6) Hukum bacaan *lam jalalah* ada *tafkhim dan tarqiq.*
- 7) Hukum bacaan mad seperti *mad thobi'i, mad 'iwad, mad tamkin, mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad badal, mad shilah qoshiroh dan thowilah, mad 'aridlissukun, mad lin, mad lazim kilmi mukhoffaf, mad lazim kilmi mutsaqqol, mad lazim charfi mutsaqqol, dan mad farq.*<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2020), hlm. 108-109.

<sup>29</sup> Marzuki dan Sun Choiril Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2021), hlm. 24.

<sup>30</sup> Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, (Riau: UIR Press, 2020).

c. Irama atau lagu

Seni baca Al-Qur'an atau dinamakan dengan "*Naghom Al-Qur'an*" dengan kata lain yaitu melagukan Al-Qur'an. *Naghom Al-Qur'an* merupakan seni membaca Al-Qur'an dengan suara atau irama yang indah dan merdu dengan tetap memperhatikan aturan-aturan bacaan Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid.<sup>31</sup> Membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah namun tetap memperhatikan hukum bacaannya merupakan sunnah Rasulullah, karena Rasulullah sendiri memiliki suara yang bagus dan indah baik dalam hal berbicara maupun dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini juga dikatakan oleh Al-Imam Al-Karmaini bahwasannya membaguskan suara dalam membaca ayat Al-Qur'an adalah sunnah hukumnya selagi tidak menyimpang dari aturan ilmu tajwid dan tidak mengubah lafadz ayat yang dikhawatirkan mengubah makna ayat Al-Qur'an.<sup>32</sup>

Dalam melagukan Al-Qur'an akan lebih indah lagi jika diwarnai dengan macam-macam lagu. Ahli Qurro membagi lagu tersebut menjadi tujuh, diantaranya yaitu *bayati, shoba, hijaz, nahawand, rost, jiharkah*, dan *sikah*. Lagu-lagu dalam membaca Al-Qur'an biasanya diterapkan dengan lagu tahqiq (lambat) dan tartil tidak lambat dan juga tidak terlalu cepat). Namun jika lagu tersebut digunakan untuk bacaan *hadr* (cepat) maka gaya lagunya harus disederhanakan lagi.

Keberadaan lagu hanyalah alat untuk memperindah bacaan Al-Qur'an, namun dalam bacaan Al-Qur'an sendiri mempunyai tata aturan dalam hal membaca yaitu aturan ilmu tajwid yang harus diikuti dan tidak boleh dikalahkan oleh lagu. Maka dari itu, melagukan Al-Qur'an harus mengikuti aturan ilmu tajwid.<sup>33</sup> Tujuan adanya seni baca Al-Qur'an juga menjadi daya tarik tersendiri dalam membaca Al-Qur'an yang dimana

---

<sup>31</sup>Albadi, dkk, "Implementasi Seni Baca Irama Al-Qur'an (Naghom) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an", *Jurnal Rayah Al-Islam*, 2021, Vol. 5, No. 1, hlm. 102.

<sup>32</sup> Rojanah dan M. Fatikhun, "Seni Baca Al-Qur'an Sebagai Media Dakwah di Desa Karangjambu Kabupaten Purbalingga", *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Penyiaran*, 2023, Vol. 7, No. 1, hlm. 29.

<sup>33</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi...*, hlm. 26.

dapat menimbulkan kesadaran dalam hati akan kekhusyuan dan menghayati ayat-ayat yang dibaca.

Pada implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi ini irama atau lagu yang digunakan yaitu lagu rosti dengan nada dasar tinggi dan rendah yang mudah dipahami dan diikuti terutama bagi pemula. Pemilihan menggunakan lagu *rost* ini dikarenakan langgam nadanya masih sederhana dan mudah diikuti.

#### 4. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

##### a. Metode Baghdadi

Metode Baghdadi merupakan metode yang berasal dari Baghdad dan dipercaya sebagai metode tertua dalam metode baca Al-Qur'an di Indonesia. Metode ini disusun oleh Abu Mansyur Hifdzul Fikri Al-Baghdadi pada 376 H sekitar tahun 1009 M. Prinsip metode pembelajaran Al-Qur'an Baghdadi yaitu dengan cara dieja per hurufnya atau juga disebut dengan metode *tahajji* (mengeja). Cara mengajarkan pembelajaran metode ini pada tahap pertama yaitu mengenalkan huruf hijaiyah kemudian diperkenalkan tanda baca (harakat) dan bagaimana bunyi bacaannya. Seperti contoh "alif fathah A, alif kasroh I, alif dhlommah U dan seterusnya, dan pada umumnya dikenal dengan metode turutan.<sup>34</sup>

Berikut gambaran cara pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Baghdadi secara singkat. Pertama, hafalan pada tahap ini siswa dituntut untuk menghafal bacaan yang sudah dipelajari. Kedua, mengeja tahap ini pada setiap pertemuan guru menulis materi yang akan dipelajari kemudian membaca dengan dieja lalu siswa menirukan atas apa yang dieja oleh guru. Ketiga, modul berupa buku panduan yang dipegang oleh siswa untuk dibaca dan dipelajari siswa.<sup>35</sup>

##### b. Metode Qiro'ati

<sup>34</sup> Syafira Ayu dan Munawir Pasaribu, "Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Melalui Metode Baghdadi di Kelas VIII-1 SMP Al Washliyah 30 Medan", *Jurnal Seanstitutue*, 2023, Vol. 2, No. 2, hlm. 48.

<sup>35</sup> Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022), hlm.

Metode Qiro'ati dicetuskan pada tahun 1963 oleh KH. Ahmad Dachlan Salim Zakarsyi. Beliau dilahirkan di Semarang pada tanggal 28 Agustus dan wafat tahun 2001 tepatnya tanggal 20 Januari. Metode Qiro'ati merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dalam penerapannya dengan cara membaca Al-Qur'an secara langsung/tidak dieja secara tartil dan disesuaikan dengan kaidah tajwid. Ada dua poin dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung/tidak dieja dan implementasi membaca secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid.<sup>36</sup> Buku Qiro'ati terdiri dari 6 jilid yang disusun oleh M. HM Nur Shodiq Achrom yang awal mulanya terdiri atas 10 jilid kemudian ada dua kali revisi.

Langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati yaitu sebagai berikut:

- a) Model pengajaran dapat dilakukan secara klasikal dan individu.
- b) Guru menjelaskan materi dan memberikan contoh.
- c) Siswa diminta membaca sendiri.
- d) Siswa membaca tanpa mengeja (ditekankan untuk membaca cepat dan tepat).<sup>37</sup>

c. Metode Iqra'

Pencetus adanya metode Iqra' yaitu KH. As'ad bin Humamatau (Yogyakarta). Metode ini dibuat secara ringkas dan praktis guna memudahkan semua kalangan yang ingin belajar Al-Qur'an dan sering disebut metode Asy-Syafi'I. Pada penerapan metode ini guru mempraktikkan terlebih dahulu contoh bacaan seperti huruf hijaiyah kemudian santri menirukan apa yang diucapkan guru. Pembelajaran metode Iqra' terdiri dari jilid 1 sampai 6 masing-masing jilid memiliki tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan jilidnya. Sistematika yang termuat dalam buku Iqra' yaitu:

<sup>36</sup> Saipul Wakit dan Dini Agustin, "Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunkan Metode Qiro'ati di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 2020, Vol. 6, No. 1, hlm. 28.

<sup>37</sup> Indal Abror, Metode Pembelajaran Al-Qur'an,...hlm. 11.

- a) Iqra' jilid I (materi berupa huruf hijaiyah yang masih bersifat tunggal dan berharokat).
  - b) Iqra' jilid II (materi berupa huruf hijaiyah yang sudah bersambung dan juga bacaan panjang dan pendek).
  - c) Iqra' jilid III (materi berupa bacaan yang mengandung bacaan mad).
  - d) Iqra' jilid IV (materi berupa huruf hijaiyah yang berharokat sukun dan harokat tanwin).
  - e) Iqra' jilid V (memuat bacaan *Al Qomariyah dan Asy Syamsiyah, waqof, nun suskun/tanwin bertemu huruf idghom bighunnah dan bilaghunnah*).
  - f) Iqra' jilid VI (memuat pengenalan tanda *waqof*, dan hukum nun suskun/tanwin bertemu huruf hijaiyah).<sup>38</sup>
- d. Metode An-Nahdliyah

Penamaan metode An-Nahdliyah diambil dari istilah Nahdlatul Ulama yang merupakan sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar yang ada di Indonesia. Metode An-Nahdliyah ini mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan menekankan ketepatan dan keteraturan ketukan dalam membaca Al-Qur'an, selain itu menerapkan membaca secara tartil dan murotal yang menjadi ciri khas dalam metode ini. Sebenarnya metode ini juga tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra' yang membedakan yaitu pada kesesuaian dan keteraturan ketukan dalam bacaan.<sup>39</sup>

Pembelajaran metode An-Nahdliyah terdiri dari 6 jilid yang isinya yaitu sebagai berikut:

- a) Jilid I (berisi huruf hijaiyah, makharijul, angka arab).
- b) Jilid II (berisi bacaan *mad thobi'i*, menyusun huruf, perlengkapan huruf harakat, menghafal do'a).

<sup>38</sup> Ani Masrikah dan Fendi Krisna Rusdiana, "Implementasi Metode Iqra' dalam Pengajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhlash Bendosukun Desa Shlaharwotan Lamongan", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2021, Vol. 2, No. 2, hlm. 92-93.

<sup>39</sup> Abu Zaeni dan Nurlela Setia Ningsih, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah", *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2023, Vol. 4, No. 3, hlm. 151.

- c) Jilid III (melanjutkan bacaan mad, sukun, *alif fariqoh, ikhfa, hamzah washol*, hafalan do'a).
  - d) Jilid IV (berisi bacaan *idzhar syafawi, idzhar halqi, idzhar qomariyah, mad wajib muttasil*, menghafal niat wudhu dan sholat, melanjutkan membaca sukun).
  - e) Jilid V (berisi bacaan *ghunnah, idghom, iqlab, bacaan lien, ikhfa syafawi, lam jalalah*, dan hafalan do'a).
  - f) Jilid VI (berisi bacaan *qolqolah, tanda waqof, idghom syamsiyah, mad 'arid lissukun, mad 'iwadh* dan bacaan mad yang lain).<sup>40</sup>
- e. Metode Tilawati

Penamaan Tilawati ini memiliki arti bacaanku, dengan harapan agar Al-Qur'an menjadi bacaan nomor pertama dan utama bagi umat Islam. Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh tim yang terdiri dari Drs. Hasan Sadzili, HM Thohir Al Aly, M. Ag, KH. Masruru Maffsyhud dan Drs. H. Ali Muaffa. Dalam buku panduan Tilawati terdiri dari 6 jilid. Prinsip-prinsip dalam metode ini yaitu:

- a) Membaca dengan *Tahqiq* (membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti seperti memperhatikan panjang pendek, waqaf, mad dan lain-lain).
- b) Membaca dengan *Tartil* (membaca Al-Qur'an secara perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan makhrarijul huruf dan sifatnya). Tahqiq dan tartil memiliki makna yang hampir sama tetapi keduanya sebenarnya berbeda. Tartil lebih menekankan pada aspek merenungi dan memahami kandungan ayat Al-Qur'an sedangkan tahqiq menekankan pada aspek bacaan.

---

<sup>40</sup> Ayu Meli Saputri, dkk, "Peningkatan Minat Belajar Al-Qur'an Menggunakan Metode An-Nahdliyah", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2023, Vol. 2, No. 1, hlm. 30-31.

- c) Membaca dengan *Tadwir* (membaca dengan cara cepat, ringan, dan pendek tetapi tidak menghilangkan suara dengung) biasanya dipakai saat khataman Al-Qur'an 30 juz dalam sehari.<sup>41</sup>

f. Metode Wafa

Metode Wafa merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an meliputi baca tulis dan hafalan yang memaksimalkan pendekatan otak kanan dengan ciri khasnya yaitu membaca lantunan ayat Al-Qur'an dengan nada hijaz. Alasan memaksimalkan fungsi otak kanan karena otak kanan memuat imajinasi, kreativitas, gerak, emosi senang yang mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Disamping itu tidak hanya memaksimalkan otak kanan saja melainkan memadukan otak kiri. Metode Wafa didirikan pada tahun 2012 tepatnya pada tanggal 20 Desember. Didalam metode Wafa mencakup 5 program unggulan yaitu tilawah (membaca dan menulis Al-Qur'an), tahfidz (menghafal ayat-ayat Al-Qur'an), tarjamah (menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an), tafhim (memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an) dan tafsir (menafsirkan makna ayat-ayat Al-Qur'an). Metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa menggunakan 5 metode pembelajaran atau 5P (pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan).<sup>42</sup>

g. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a dicetuskan oleh tiga tokoh pengasuh pondok pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yang ada di Kudus yaitu putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) bernama KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm). Penamaan Yanbu'a diambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya sumber Al-Qur'an. Diangkatnya penamaan metode Yanbu'a karena nama ini

<sup>41</sup> Abdullah Farid dan Sigit Purwaka, "Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Ababil Sentani Kabupaten Jayapura", *Journal of Islamic Education*, 2022, Vol. 3, No. 1, hlm. 55-56.

<sup>42</sup> Rama Satria, dkk, "Pengaruh Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Al-Qur'am Siswa Kelas IV Di SMPIT Al Furqon Palembang", *Jurnal Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2023, Vol. 3, No. 6, hlm. 528.

merupakan nama yang sangat disenangi oleh KH. Arwani Amin maka dari itu sebagai bentuk ta'dzim penamaan metode ini digunakan.

Dalam buku metode Yanbu'a terdiri dari 7 jilid, buku panduan hafalan, materi gharib. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a diajarkan cara baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, dan cara membacanya tidak dengan dieja melainkan membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus dan sesuai dengan makharijul huruf.<sup>43</sup>

#### h. Metode Ummi

Metode Ummi dicetuskan pada tahun 2007 yang dipelopori oleh A. Yusuf Ms, Nurul H, Muzammil Ms, Samidi dan Masruri. Latar belakang dari munculnya metode Ummi dikarenakan akan kesadaran dan keinginan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Penamaan metode Ummi diambil dari kata Ummi yang artinya ibu, ibu merupakan sosok wanita yang penyayang, lembut dan sabar maka dari itu penyampaian metode pembelajaran Al-Qur'an ini diperumpamakan dengan sosok ibu. Prinsip dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.<sup>44</sup> Pokok materi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi terdiri atas 6 jilid sama seperti metode pembelajaran yang lainnya pada umumnya.

### 5. Implementasi Metode Ummi

#### a. Pengertian Implementasi

Berdasarkan sumber yang diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Menurut Leithwood memaknai implementasi yaitu sebagai

<sup>43</sup> Ayi Nutfi Palufi dan Ahkmad Syahid, "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an", *Innovative Educational Journal*, 2020, Vol. 2, No. 1, hlm. 34.

<sup>44</sup> Mochamad Nasichin Al Muiz dan Choiru Umatin, "Upaya Peningkatan Kemampuan Mmembaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri", *Journal of Islamic Religious Education*, 2022, Vol. 6, No. 1, hlm. 80.

sebuah usaha atau proses untuk menuju sebuah perubahan.<sup>45</sup> Implementasi juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan atau penerapan teori yang dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.<sup>46</sup> Dijelaskan bahwa implementasi merupakan suatu aktivitas yang memiliki sebuah rencana guna mencapai tujuan yang dikehendaki dan membawa perubahan kedepannya.

Dalam buku yang ditulis oleh Dr. Riant disebutkan bahwa ada tiga unsur dalam implementasi yaitu adanya organisasi pelaksana (perencanaan), manusia pelaksana (pelaku dalam berjalannya implementasi), dan tersusunnya prosedur pelaksanaan.<sup>47</sup> Jadi dalam berjalannya sebuah implementasi ada unsur-unsur yang harus dipenuhi sebagaimana yang telah disebutkan di atas, apabila ada satu unsur yang tidak terpenuhi maka suatu implementasi tidak akan berjalan secara optimal.

Jadi, implementasi adalah sebuah pelaksanaan dari teori yang dituangkan dalam sebuah praktik guna menghendaki tujuan yang ingin dicapai.

#### b. Metode Ummi

##### 1) Penamaan Metode Ummi

Kata metode diambil dari bahasa Latin yaitu *method*, dan bahasa Yunani yaitu *methodus* dari kata dasar *meta* yang memiliki makna sesudah atau di atas, dan *hodos* yang memiliki makna suatu cara atau suatu jalan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu cara untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapainya sesuatu yang dikehendaki.

---

<sup>45</sup> Lince Leny, "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan", *Jurnal Sentikjar*, 2022, Vol. 1, No. 1, hlm. 41.

<sup>46</sup> Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan", *Jurnal at-Tadbir*, 2020, Vol. 30, No. 2, hlm. 133.

<sup>47</sup> Riant Nugroho, *Kebijakan Publik Implementasi dan Pengendalian Kebijakan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 3.

Metode Ummi merupakan salah satu dari sekian banyaknya metode pembelajaran Al-Qur'an terkait dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang tersebar di Indonesia. Metode Ummi dicetuskan pada tahun 2007 yang diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Metode Ummi ini merupakan sebuah metode dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu, yang diambil dari kata Ummi (dalam Bahasa Arab) yang artinya ibu. Alasan penamaan menggunakan ummi (ibu) dikarenakan ibu adalah sosok manusia yang mengajarkan kelembutan, kehangatan, dan kegembiraan. Jadi, dalam pelaksanaan metode Ummi ini disampaikan secara menarik melalui pendekatan bahasa yang halus dan menggembirakan sehingga seorang siswa tidak merasa takut dan khawatir saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung.<sup>48</sup>

## 2) Sejarah Berdirinya Metode Ummi

Seperti yang sudah ditulis pada keterangan sebelumnya bahwa Metode Ummi dicetuskan oleh Masruri dan A. Yusuf Ms pada pertengahan tahun 2007. Latar belakang dicetuskannya metode Ummi karena melihat tingkat akan ke pemahaman dan keperluan umat Islam dalam mempelajari Al-Qur'an dari tahap membaca dan menghafal semakin meningkat. Sedangkan program dan metode pembelajaran Al-Qur'an belum menyebar keseluruh lapisan masyarakat khususnya umat Islam. Dengan dicetuskannya metode Ummi inilah diharapkan membawa perubahan dan dapat menyebar keseluruh lapisan masyarakat dalam pendidikan Islam khususnya terkait pembelajaran Al-Qur'an.<sup>49</sup>

Dikeluarkannya metode Ummi ini sebenarnya memiliki tujuan yang sama dengan metode yang lain yaitu menjadikan umat Islam mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang telah ditetapkan. Namun ada hal yang membedakan antara metode Ummi

<sup>48</sup> Anisa Fadhilah L, N. Achadianingsih, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga", *Jurnal Comm-edu*, 2020, Vol. 3 No. 3, hlm. 183-184.

<sup>49</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi...*, hlm. 36.

dengan metode lain yaitu mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil yang dimulai dari pemula. Selain itu, memiliki buku panduan yaitu buku tajwid dan ghorib yang terpisah dengan buku jilidnya.<sup>50</sup>

### 3) Motto, Visi, dan Misi Metode Ummi

#### a) Motto Metode Ummi

Metode Ummi mempunyai tiga motto yang harus dipegang oleh guru Al-Qur'an, yaitu:

##### (1) Mudah

Mudah berarti memiliki makna tidak menyulitkan terhadap suatu hal yang dilakukan demikian juga dengan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini dibuat agar mudah dipelajari untuk siapapun baik itu guru maupun siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di pendidikan formal maupun nonformal.

##### (2) Menyenangkan

Salah satu kunci keberhasilan dari sebuah metode atau pembelajaran yaitu menyenangkan. Dalam metode ini menggunakan pendekatan yang menggembirakan dan menarik perhatian siswa sehingga tidak ada lagi rasa takut dalam diri siswa ketika akan belajar Al-Qur'an.

##### (3) Menyentuh hati

Sesuai dengan nama metode Ummi, ummi artinya ibu dimana ibu adalah sosok yang identik membawa kelembutan, kehangatan, dan kasih sayang. Sebagaimana motto metode Ummi ini yaitu guru pengajar dalam mengajarkan pembelajaran selalu menyampaikan nilai-nilai akhlaqul karimah yang dapat diterapkan siswa dalam pengamalan sehari-hari. Sehingga secara tidak langsung ada dua poin pembelajaran dalam metode

<sup>50</sup> Junaidin Nobisa dan Usman, "Penggunaan Metode Ummi Dalam...", hlm. 49.

ini yaitu pembelajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai akhlaqul karimah.<sup>51</sup>

b) Visi dan Misi Metode Ummi

Visi dari metode Ummi yaitu menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Misi dari metode Ummi ada tiga, yaitu:

- (1) Mewujudkan lembaga profesional dalam mengajarkan Al-Qur'an berdasarkan sosial dan dakwah.
- (2) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an berlandaskan mutu dan kualitas.
- (3) Menjadi pusat peningkatan pembelajaran dan dakwah di masyarakat.<sup>52</sup>

4) Pendekatan Metode Ummi

Metode Ummi dalam pendekatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan pendekatan bahasa ibu. Diambil dari kata Ummi yang asal katanya "ummun" artinya ibuku. Ibu merupakan sosok perempuan yang sangat berjasa dalam kehidupan manusia dan yang telah mengajarkan banyak hal. Dengan demikian nama Ummi diambil sebagai nama metode pembelajaran Al-Qur'an sebagai bentuk penghormatan dan pengingat atas jasa ibu.

Metode Ummi menggunakan tiga pendekatan dengan bahasa ibu dalam pembelajaran Al-Qur'an:

a) *Direct Methode* (Metode Langsung)

Cara belajar dengan pendekatan metode ini yaitu dilakukan secara langsung tanpa adanya banyak penjelasan (tanpa dieja) dari sang guru terlebih dahulu. Metode ini sudah diterapkan sejak zaman Rasulullah SAW ketika beliau mengajarkan tata cara beribadah.

<sup>51</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi...*, hlm. 37.

<sup>52</sup> Malikul Hasbi, dkk, "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolingol", *Jurnal Mumtaz*, 2024, Vol. 4, No. 1, hlm. 20.

b) *Repeatition* (Diulang-ulang)

Cara belajar yang dimaksud yaitu dengan cara mengulang terus bacaan Al-Qur'an yang sedang dipelajari. Dengan diulang terus bacaanya maka semakin kuat daya ingat bacaan yang dipelajari.

c) *Affection* (Kasih sayang tulus)

*Affection* merupakan sebuah kekuatan cinta, cinta yang dimaksud ialah cinta seorang ibu. Kesuksesan dalam mendidik anak adalah sebuah kasih sayang yang tulus dari sosok ibu. Maka dari itu, dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an pada anak hendaklah meniru sosok ibu agar hati anak dapat tersentuh.<sup>53</sup>

5) Model Pembelajaran Metode Ummi

Tujuan adanya model pembelajaran dalam metode Ummi yaitu agar pengelolaan kelas lebih kondusif. Model pembelajaran yang diterapkan dalam metode Ummi ada empat yaitu:

a) Privat atau Individual

Model pembelajaran secara privat biasanya diterapkan pada jilid 1 dan 2 (jilid rendah), halaman dan jilidnya berbeda anatar anak satu dengan yang lain misalnya pada jenjang TK. Model pembelajaran ini digunakan apabila jumlah murid banyak sedangkan gurunya hanya satu. Teknis pelaksanaannya yaitu murid dipanggil satu persatu maju menghadap guru dan diajar (*sorogan*) sedangkan murid yang belum dipanggil sementara diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi.

b) Klasikal Individual

Model pembelajaran klasikal individual ini diterapkan ketika dalam satu kelompok belajar jilidnya sama namun berbeda halaman. Dalam penerapannya digunakan untuk jilid 2 atau 3 keatas. Teknis pelaksanaannya yaitu guru menentukan halaman yang akan dibaca

---

<sup>53</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi...*, hlm. 38.

dan dipelajari kemudian meminta murid untuk membaca bersama-sama. Setelah bacaan murid dinyatakan tuntas oleh guru kemudian dilanjut pembelajaran secara individual.

c) Klasikal Baca Simak

Model pembelajaran klasikal baca simak diterapkan ketika dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda dan digunakan pada jilid 3 keatas. Teknis pelaksanaannya hampir sama seperti klasikal individu namun ada sedikit yang berbeda yaitu ketika bacaan murid sudah dianggap tuntas oleh guru tahap selanjutnya yaitu pembelajaran baca simak. Maksud dari pembelajaran baca simak yaitu ada satu anak yang ditunjuk untuk membaca sedangkan anak yang lain menyimak bacaan tersebut.

d) Klasikal Baca Simak Murni

Model pembelajaran yang keempat hampir sama dengan model pembelajaran sebelumnya yaitu klasikal baca simak. Perbedaannya pada klasikal baca simak dalam satu kelompok jilid sama dan halamannya berbeda sedangkan klasikal baca simak murni jilid dan halamannya sama.

Dari empat model pembelajaran yang telah dipaparkan, model klasikal baca simak murni menjadi model yang efektif diterapkan dalam kelompok pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, karena dengan model ini konsentrasi anak cenderung lebih tinggi dan memudahkan guru dalam menjelaskan materi dan ketika tes kenaikan jilid.<sup>54</sup>

6) Program Dasar Metode Ummi

Pada metode pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ada tujuh program dasar yang harus diterapkan dalam menciptakan generasi Qur'ani sebagaimana yang telah dirancang dalam *Ummi Foundation*.

---

<sup>54</sup> Enik Nurfaizah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam", *Journal of Islamic Education: Ta'diban*, 2020, Vol. 1, No. 1, hlm. 12.

Tujuan adanya tujuh program dasar metode Ummi adalah untuk menciptakan lembaga yang bermutu dan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan manajemen kelas yang efektif dan pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati murid. Berikut tujuh program dasar yang diterapkan dalam metode Ummi yaitu:

a) *Tashih* (Pemetaan Kompetensi Guru Al-Qur'an)

Pada program tashih ini diadakan untuk guru pengajar metode Ummi dengan tujuan memastikan bahwa guru pengajar metode Ummi mampu membaca dan mengajarkan Al-Qur'an secara tartil dengan baik dan benar.

b) *Tahsin* (Standarisasi Kompetensi Guru Al-Qur'an)

Pada program ini diadakan bagi guru yang belum lulus tashih praktiknya berupa pelatihan dan juga bisa diikuti oleh guru yang sudah lulus *tashih* namun ingin memperbaiki bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan memahami struktur materi metode Ummi serta tahapannya. *Tahsin* ini juga membantu guru pengajar metode Ummi dalam mempersiapkan program sertifikasi.

c) Sertifikasi Guru Al-Qur'an (Pembekalan Dasar Metodologi dan Manajemen Kelas)

Program sertifikasi dalam metode Ummi menjadi ciri khas dalam metode ini yang didalamnya berupa program pelatihan standarisasi metodologi pembelajaran, manajemen kelas, dan administrasi siswa karena guru pengajar metode Ummi juga harus memiliki sertifikasi atau syahadah mengajar metode Ummi.

d) *Coaching Implementasi* (Pendampingan Implementasi)

Program ini merupakan kelanjutan dari sertifikasi guru metode Ummi. Pendampingan dan pembinaan kualitas pengajaran Al-Qur'an dilakukan pada guru Al-Qur'an di sekolah atau lembaga yang menerapkan metode Ummi. Dalam pendampingan implementasi ini guru pengajar metode Ummi diberi arahan atau

dibimbing secara langsung bagaimana guru Al-Qur'an menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan sistem dan manajemen mutu Ummi. Pendampingan ini dilakukan oleh trainer *Ummi Foundation* dan koordinator Al-Qur'an atau kepala lembaga atau TPQ.

e) Supervisi (Penjagaan Mutu dan Evaluasi Pembelajaran)

Tujuan dari adanya supervisi yaitu agar sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi agar tetap dijalankan dengan baik dan adanya peningkatan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an pada siswa. Dengan kata lain supervisi yaitu program penilaian kualitas penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi. Program supervisi ini meliputi kegiatan mulai dari pendataan jumlah guru yang sudah bersertifikasi, bagaimana implementasi proses belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi di kelas, standar hasil belajar siswa, jumlah hari efektif pembelajaran Al-Qur'an, manajemen pengajaran, jumlah guru dan siswa, pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pengajaran, dan evaluasi secara eksternal oleh Ummi Foundation.

f) *Munaqosyah* (Ujian Akhir Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi)

*Munaqosyah* merupakan tes ujian akhir atas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi yang diikuti oleh siswa pada setiap akhir tahun pembelajaran. Tujuan dari adanya *munaqosyah* yaitu untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa dan penguasaan target pembelajaran Al-Qur'an lainnya yang ada dalam metode Ummi. Bahan yang diujikan pada *munaqosyah* yaitu *fashahah* dan tartil Al-Qur'an juz 1-30, ilmu tajwid, bacaan gharib, dan hafalan surat Al-A'la – surat An-Nas.

g) *Khotmil Qur'an dan Imtihan*

Khotmil *Qur'an* merupakan penampilan siswa secara *public* (umum) dihadapan wali murid dalam membaca, menghafal Al-Qur'an, tanya jawab materi gharib dan tajwid. Pelaksanaan khotmil *Qur'an* dilaksanakan setelah ujian *munaqosyah*.<sup>55</sup>

7) Metode Penyampaian Pengajaran Metode Ummi

Metode penyampaian dalam proses pembelajaran merupakan sebuah tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi sebagai berikut:

a) Pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan awal pada tahap pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi meliputi pengkondisian siswa mulai dari salam, membaca do'a bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.

b) Apersepsi

Kegiatan apersepsi merupakan kegiatan mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan mengingat materi yang telah diajarkan kemudian dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Apersepsi yang dilakukan pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi yaitu mengulang kembali hafalan suratan pendek (*juz amma*) yang sebelumnya sudah diajarkan. Kisaran waktu pada kegiatan apersepsi ini yaitu 10 menit.

c) Penanaman Konsep

Penanaman konsep merupakan penjelasan pokok pembahasan yang akan diajarkan pada pertemuan hari ini. Pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi guru menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari dengan menggunakan alat peraga

<sup>55</sup> Lalita Ni'mal Fajria, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Journal of Islamic Education Studies*, 2023, Vol. 8, No. 1, hlm. 136-138.

karena alat peraga pada metode Ummi juga menjadi bagian yang wajib ada ketika pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung. Dengan tujuan menyamakan ketukan dan intonasi pada saat membaca secara bersama-sama sehingga murid yang belum lancar membaca juga akan terbantu dengan adanya alat peraga ini serta melatih daya ingat siswa terhadap tulisan yang dibaca.

d) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kelanjutan dari penanaman konsep, siswa diberi pemahaman pokok bahasan yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh yang ada dalam materi atau tulisan yang ada dalam alat peraga. Pada pemahaman konsep guru langsung menerapkan teori tajwid pada bacaan yang ada dalam alat peraga atau buku jilid yang sebelumnya sudah dijelaskan. Kegiatan ini biasanya guru menunjuk siswa secara bergantian.

e) Latihan/Keterampilan

Inti dari tahap pembelajaran Al-Qur'an yaitu latihan yang terus menerus dengan tujuan memperlancar bacaan Al-Qur'an pada anak. Tahapannya yaitu guru akan menyimak dan mengoreksi bacaan siswa sesuai dengan batas halamannya masing-masing pada buku pegangan siswa. Pada tahap latihan membaca ini guru tidak akan langsung memberikan jawaban yang benar apabila siswa masih keliru dalam hal membaca melainkan diberi kesempatan terlebih dahulu kepada siswa untuk mengingat kembali bacaan yang dibaca.

f) Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan tahap pengamatan dan penilaian atas pembelajaran Al-Qur'an yang telah dipelajari. Dari evaluasi inilah maka guru akan mengetahui peningkatan kemampuan membaca setiap anak. Bentuk evaluasi ini dituangkan dalam buku prestasi siswa dimana setiap siswa memiliki buku prestasinya masing-masing. Buku prestasi ini memuat

perkembangan membaca siswa mulai dari adanya peningkatan membaca Al-Qur'an pada siswa atau tidak. Buku prestasi juga menjadi catatan untuk pembelajaran Al-Qur'an dihari selanjutnya apakah siswa tersebut akan mengulang bacaan yang disetorkan pada guru atau lulus dan naik bacaan selanjutnya.

g) Penutup

Tahap terakhir yaitu penutupan dengan rangkaian berupa pengkondisian ketertiban anak, do'a penutup yang dibaca secara bersama-sama dan salam penutup.<sup>56</sup>

8) Pokok Pembahasan Buku Metode Ummi

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi dalam buku panduannya terdiri dari VI jilid buku, buku Ummi tajwid dasar dan buku *Ghoribul Qur'an*, berikut penjelasannya:

a) Jilid I

Dalam jilid I terdapat hafalan surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, dan Al-Lahab. Adapun materi pokok pembahasannya yaitu pengenalan huruf tunggal atau hijaiyah mulai dari Alif-Ya', pengenalan huruf tunggal berharokat fathah (A-Ya), membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah A-Ya.

b) Jilid II

Dalam jilid II terdapat hafalan surat An-Nashr, Al-Kafirun, dan Al-Kautsar. Adapun materi pokok pembahasannya yaitu pengenalan harokat *kasroh*, *dlommah*, *fathatain*, *kasrotain*, dan *dlommatain*, pengenalan huruf sambung *Alif-Ya'*, dan pengenalan angka arab 1-99.

c) Jilid III

Materi pokok pembahasan yang terdapat dalam jilid III yaitu pengenalan *mad thobi'i*, *mad wajib muttashil* dan *mad jaiz munfashil*.

<sup>56</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi...*, hlm. 44.

## d) Jilid IV

Dalam jilid IV terdapat hafalan surat Al-Humazah, Al-‘Ashr, dan At-Takatsur. Adapun materi pokok pembahasannya yaitu pengenalan tanda sukun ditekan membacanya, pengenalan tanda tasydid ditekan membacanya, dan pengenalan angka arab 500-900.

## e) Jilid V

Dalam jilid V terdapat hafalan surat Al-Qori’ah dan surat Al-‘Adiyat. Adapun materi pokok pembahasannya yaitu pengenalan cara membaca *waqof*, pengenalan bacaan dengung, pengenalan bacaan *ikhfa*, *idghom bighunnah*, *iqlab*, dan pengenalan bacaan lafadz Allah.

## f) Jilid VI

Dalam jilid VI terdapat hafalan surat Az-Zalzalah dan surat Al-Bayyinah. Adapun materi pokok pembahasannya yaitu pengenalan bacaan *qolqolah*, *idghom bilaghunnah*, *idzhar*, dan pengenalan bacaan Ana, Na-nya dibaca pendek.

## g) Buku Ummi Tajwid Dasar

Dalam buku Ummi tajwid dasar terdapat materi hafalan surat Al-Balad, Al-Fajr, Al-Ghosyiyah, dan Al-A’la. Adapun materi pokok pembahasannya yaitu hukum nun sukun/ *tanwin*, *ghunnah*, hukum mim sukun, *idghom*, hukum lafadz Allah, *qolqolah*, *idzhar wajib*, hukum bacaan Ro’, hukum Lam Ta’rif (Al), hukum *mad thobi’i* dan *mad far’i*.

h) Buku Ummi *Ghoribul Qur’an*

Dalam buku *Ghoribul Qur’an* memuat materi hafalan *Ghoribul Qur’an*, surat At-Tin, Al-Insyirah, Ad-Dluha, Al-Lail, dan Asy-Syams. Adapun materi pokok pembahasannya yaitu pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur’an, dan pengenalan bacaan-bacaan *ghorib/musykilat* dalam Al-Qur’an.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis tidak hanya mengambil dari pemikiran semata sendiri, melainkan dengan melihat dan mengambil dari beberapa ahli serta referensi beberapa hasil penelitian sebelumnya.

1. Skripsi yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi Terhadap Kedisiplinan Siswa” karya Khairunnisa mahasiswa dari Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana eektivitas pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi terhadap kedisiplinan siswa di SDIT Ar-Rahman Jakarta Selatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Ummi dapat membawa pengaruh baik bagi siswa khususnya dibidang kedisiplinan siswa, bukan hanya di sekolah melainkan dimana saja.<sup>57</sup>

Dalam skripsinya terdapat persamaan dan perbedaan dengan dengan yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti metode Ummi, menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu skripsi Khairunnisa lebih memfokuskan pada kedisiplinan siswa atas efektifitas pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Ummi sedangkan peneliti kali ini lebih fokus pada kemampuan membaca Al-Qur’an.

2. Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VI DI SDIT Indra Bangsa Tangerang” karya Sri Afifah mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode Ummi dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur’an kelas VI di SDIT Indra Bangsa Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi metode Ummi dalam menghafal Al-Qur’an menggunakan 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan metode Ummi dan evaluasi. Peningkatan siswa dalam menghafal Al-Qur’an mencapai target dan ada juga yang melebihi target dibuktikan

---

<sup>57</sup> Khairunnisa, Skripsi: “Efektifitas Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi Terhadap Kedisiplinan Siswa”, (Jakarta: IIQ, 2019), hlm. 90.

dengan siswa mampu menghafal juz 30 sesuai dengan target yang ditentukan sekolah.<sup>58</sup>

Dalam skripsinya terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu skripsi Sri Afifah lebih fokus pada peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an sedangkan peneliti kali ini fokus kepada kemampuan membaca Al Qur'an.

3. Skripsi yang berjudul “Teknis Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Menggunakan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Anak di Kesetaraan Darussunah Islamic Center Salafiyah Ula” karya Laela Tika Rosmawati mahasiswa dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida El Adabi Bogor. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknis pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kecerdasan anak di kesetaraan Darussunnah Islamic Center Salafiyah Ula. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknis yang digunakan yaitu dengan cara klasikal baca simak dan dengan semakin sering menghafalkan Al-Qur'an, murojaah dan membaca Al-Qur'an maka akan semakin meningkatkan kecerdasan.<sup>59</sup>

Dalam skripsinya terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang akan penulis teliti. Persamaan skripsi dengan peneliti yaitu sama-sama mengimplementasikan metode Ummi. Adapun perbedaannya yaitu skripsi Laela lebih fokus pada teknis menghafal Al-Qur'an juz 30 menggunakan metode Ummi dalam meningkatkan kecerdasan anak sedangkan peneliti kali ini fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

4. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 7, No. 1 2020 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan` Motivasi Belajar Terhadap

---

<sup>58</sup> Sri Afifah, Skripsi: “Implementasi Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VI DI SDIT Indra Bangsa Tangerang”, (Jakarta: IIQ Jakarta, 2022), hlm.6.

<sup>59</sup> Laela Tika Rosmawati, Skripsi: “Teknis Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Menggunakan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Anak di Kesetaraan Darussunah Islamic Center Salafiyah Ula”, (Bogor: STAI Nida El Adabi, 2021), hlm. 8.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an" oleh Shilvi Nofita Sari dan Syaiful Arif mahasiswa IAIN Ponorogo. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Ummi memberikan dampak atas keberhasilan belajaran Al-Qur'an dan membawa pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.<sup>60</sup>

Persamaan penelitian dalam jurnal dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode Ummi. Adapun perbedaannya didalam jurnal fokus penelitiannya yaitu terkait motivasi belajar siswa dalam penggunaan metode Ummi, sedangkan peneliti lebih fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

5. Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Vol. 6, No. 1 April 2023 dengan judul "Penggunaan Metode Ummi dan Metode An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Kefasihan Siswa Dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Studi Fonologi)" oleh Aim Matun Nihayati mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana perbandingan penggunaan dua metode. Hasil penelitian dilapangan menyatakan bahwa dalam penggunaan metode Ummi masih banyak kendala yang dihadapi disebabkan karena kurangnya kesiapan guru dan keterbiasaan siswa menggunakan metode yang lain, sedangkan penggunaan metode an-nahdliyah dapat berjalan lancar dan normal dikarenakan guru yang terfasilitasi sebelumnya sehingga membantu siswa dalam peningkatan kefasihan pelafalan huruf hijaiyah.<sup>61</sup>

Dalam jurnal diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan peneliti yaitu terkait penggunaan metode Ummi yang diterapkan pada siswa tingkat dasar. Perbedaannya yaitu penggunaan metode ini untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam pelafalan huruf hijaiyah dengan dua

---

<sup>60</sup> Shilvi Nofita Sari dan Syaiful Arif, "Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2020, Vol. 7, No. 1, hlm. 67.

<sup>61</sup> Aim Matun Nihayati, "Penggunaan Metode Ummi dan Metode An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Kefasihan Siswa Dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Studi Fonologi)", *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2023, Vol. 6, No. 1, hlm. 185.

metode yaitu metode Ummi dan An-nahdliyah, sedangkan peneliti lebih fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an buku jilid..



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam mempertanggungjawabkan sebuah hasil penelitian maka data-data yang diperoleh oleh peneliti harus mempunyai arah, tujuan dan pemilihan metode penelitian yang tepat digunakan supaya tidak menyimpang dari ranah yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang banyak dituangkan dalam bentuk kata-kata secara menyeluruh terhadap suatu objek yang tidak dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik.<sup>62</sup> Pengertian lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada fenomena yang melibatkan manusia, tidak rekayasa, menyeluruh, berkembang dan *interpretive*.<sup>63</sup> Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis tidak selalu berbentuk angka atau koefisien antarvariabel melainkan berasal dari gejala-gejala yang diamati oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ketempat penelitian. Hal ini merupakan salah satu metode yang dianggap sebagai pendekatan yang luas karena dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap sebuah fenomena yang akan diamati.<sup>64</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh mengenai bagaimana implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang dilakukan di SD Islam Terpadu Dusun Sidamulya RT 01 RW 05 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap. Peneliti memilih SDIT Bina Insan Kamil Sidareja sebagai tempat penelitian. Adapun alasan kenapa

---

<sup>62</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 110.

<sup>63</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), hlm. 8.

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 26.

memilih di tempat tersebut karena peneliti telah melakukan observasi pendahuluan di sekolah tersebut. Kemudian peneliti menemukan sebuah objek penelitian yang menarik dan patut untuk diteliti serta belum ada penelitian sebelumnya di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja mengenai implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Fokus peneliti dalam penelitian ini yaitu di kelas V. Alasan peneliti melakukan penelitian di kelas V karena pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi dikelas tersebut selain ada kelas jilid yaitu jilid III, IV, V, dan VI ada juga yang sudah memasuki kelas Al-Qur'an. Penelitian dilakukan dari tanggal 29 April 2024 sampai tanggal 31 Mei 2024. Berikut tabel jadwal observasi peneliti.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber informan atau data dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru koordinator Al-Qur'an metode Ummi, dan siswa. Berikut yang menjadi subjek penelitian utama dalam penelitian ini.

- a. Guru koordinator Al-Qur'an metode Ummi yaitu Ibu Andita Nur Aini, S. Pd. Merupakan guru yang dipilih oleh kepala sekolah sebagai pemegang atau penanggung jawab atas berjalannya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi.
- b. Siswa yaitu Naura, Amorza, Brilian (siswa kelas V). Merupakan subjek penelitian kedua karena mereka yang mengalami dan merasakan atas pengaruh implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an setiap siswa.
- c. Kepala sekolah yaitu Bapak Agus Riyanto, S. Pd. I. Merupakan pemegang atau penentu terhadap kebijakan-kebijakan yang berjalan di sekolah dan memiliki tatanan tertinggi dalam lembaga sekolah. Salah satu kebijakan persetujuannya yaitu implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.

## 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini objeknya adalah implementasi metode Umami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja. Sedangkan implementasi metode Umami ini yang dijelaskan dalam penelitian adalah bagaimana proses atau tahapan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Umami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka dibutuhkan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan.

#### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu dengan cara observasi, teknik observasi tidak hanya mencakup manusia saja melainkan mencakup obyek-obyek alam yang lainnya. Menurut Sutrisno Hadi dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono kunci terpenting dalam sebuah observasi adalah pengamatan dan ingatan, karena di dalamnya memuat proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>65</sup> Jadi sebuah observasi dilakukan dalam kondisi atau lingkungan yang nyata sehingga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati perilaku, interaksi sosial dan sesuatu yang relevan terhadap fenomena yang akan diteliti.<sup>66</sup> Dalam hal ini peneliti mengamati bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Umami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja. Tujuan dilakukannya observasi ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana implementasi metode Umami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), hlm. 145.

<sup>66</sup> Ardiansyah, Risnita, dkk, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, Vol. 1 No. 2, hlm. 4.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan artinya si peneliti tidak andil dalam kegiatan yang ditelitinya melainkan hanya mengamati kegiatan pembelajarannya saja yaitu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi atau percakapan antara peneliti dengan obyek yang diteliti melalui tanya jawab dengan tujuan memperoleh informasi.<sup>67</sup> Berdasarkan tingkat formalitasnya wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang monoton karena semua pertanyaan sebelumnya sudah disiapkan dan diurutkan sedemikian rupa. Jadi dalam hal ini pewawancara hanya terpusat pada pertanyaan yang sudah dibuat, sehingga pewawancara tidak bisa menjelajah lebih jauh lagi. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang tidak kaku dan juga tidak terlalu lentur, karena pewawancara yang lebih mengarahkan pembicaraan topik yang akan dibahas dan pewawancara tidak hanya terpusat pada pertanyaan yang dibuat. Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang terlalu lentur karena informan yang mengarahkan peneliti dan pembicaraan relatif tidak bisa diramalkan serta bisa jadi memerlukan waktu yang cukup lama.<sup>68</sup>

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semi terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja.

---

<sup>67</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Gorontalo: CV Syakir Media Press, 2021), hlm. 145.

<sup>68</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 87-88.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah bukti yang didasarkan atas berbagai jenis sumber baik itu tulisan, gambar, suara atau lisan.<sup>69</sup> Jadi dalam sebuah penelitian, peneliti dapat menggunakan dan menggali informasi yang terjadi dimasa silam. Dokumentasi juga menjadi bukti penguat atas sebuah penelitian serta untuk melengkapi data yang belum ada pada saat observasi dan wawancara.

### 4. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan suatu cara untuk menguji keabsahan terhadap hasil sebuah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan tujuan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan peneliti sesuai yang terjadi di lapangan. Dalam pemeriksaan keabsahan hasil penelitian ada tiga macam triangulasi yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode atau teknik, dan teori.<sup>70</sup>

Triangulasi sumber yaitu peneliti melihat dan membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber lainnya untuk menguji keabsahan data. Triangulasi teknik yaitu peneliti melakukan keabsahan data dengan cara melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu sebuah proses mencari, memilih, menyusun serta mengolah sebuah data untuk dijadikan satu susunan yang sistematis dan bermakna yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>71</sup>

Jadi dalam penelitian kualitatif seorang peneliti harus lebih teliti dan menguasai teori atas masalah yang dijadikan penelitian agar persepsi yang diambil tidak subjektif melainkan berdasarkan pengetahuan ilmiah. Oleh karena itu, dalam teknik analisis data penelitian kualitatif ada tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

---

<sup>69</sup> Muhammad Hasan, Tuti Khairani H, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Tahta Media Group, 2022), hlm. 14.

<sup>70</sup> Muhammad Rizal. P, Anita De Grave, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Group, 2022), hlm. 155.

<sup>71</sup> Thobby Wakarmamu, *Metode Penelitian Kualitatif* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2022), hlm. 58.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum sebuah informasi penting diambil dari sumber yang jelas kemudian dibahas dan disusun menjadi sebuah satu kesimpulan. Dalam tahap reduksi data peneliti harus memperbanyak referensi sumber data yang dilakukan terus menerus pada saat penelitian guna mempermudah informasi yang didapat dari lapangan.<sup>72</sup>

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan reduksi data. Dalam penyajian data terdapat beberapa informasi yang sudah terkumpul kemudian diambil untuk dijadikan kemungkinan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti harus melakukan penyederhanaan karena kebanyakan masih berbentuk naratif, namun dalam tahap penyederhanaan harus memperhatikan maksud dari isi yang dituju.<sup>73</sup>

### 3. Verifikasi atau Kesimpulan

Verifikasi atau kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam teknik analisis data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat dari hasil reduksi data dan tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Verifikasi ini menghasilkan sebuah persamaan, perbedaan, bahkan hubungan untuk kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: KBM Indonesia, 2021), hlm. 48.

<sup>73</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi...*, hlm. 48.

<sup>74</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi...*, hlm. 48.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja**

SD Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Kamil beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 65 Kelurahan Sidamulya Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. SDIT ini berdiri pada tahun 2004 kemudian mendapat izin untuk beroperasi pada tahun 2005. SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil merupakan jenis sekolah dasar yang bernaungan dibawah yayasan Bina Insan Kamil dengan pembinanya yaitu Bapak M. Basir Apriyanto, S. Pd. dan Bapak H. Muhargo S. Pd. M. Pd. Kepala sekolah SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil yaitu Bapak Agus Riyanto S. Pd. I. SDIT ini sudah terakreditasi A. Dan untuk aktif pembelajarannya yaitu 5 hari kerja (Senin sampai Jum'at) yang dimulai dari pukul 07.30-14.30 WIB dan untuk hari Jum'at hanya sampai pukul 14.00 WIB.

#### 1. Visi dan Misi

##### a. Visi

Mencetak siswa berakhlak mulia, mandiri dan cerdas.

##### b. Misi

- 1) Menanamkan kecintaan Allah SWT, Rasulullah SAW dan Islam.
- 2) Melakukan pembelajaran yang komprehensif dengan orientasi pembentukan akhlak yang mulia.
- 3) Melakukan proses pembelajaran yang menekankan kepada kecerdasan dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
- 4) Menyiapkan siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 5) Menyiapkan siswa untuk memiliki kedisiplinan dan rasa tanggungjawab.

#### 2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Secara keseluruhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil berjumlah 41 guru. Dengan rincian guru

pengajar metode Ummi berjumlah 9 guru yang sudah bersertifikasi dan 3 guru belum sertifikasi. Di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil tidak semua guru mengajar Al-Qur'an metode Ummi, tetapi semua guru termasuk wali kelas wajib belajar Al-Qur'an yang dibimbing oleh guru koordinator Al-Qur'an metode Ummi untuk proses sertifikasi pengajar Al-Qur'an metode Ummi.

### 3. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan siswa SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil pada tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 466 siswa dengan rincian 246 siswa laki-laki dan 220 siswa perempuan dan memiliki jumlah rombel (rombongan belajar) sebanyak 18 kelas.

## **B. Hasil Penelitian**

### a. Sejarah Penerapan Metode Ummi di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai suatu keunikan dan program unggulan masing-masing dalam menunjang sebuah pendidikan yang berkualitas. Salah satu contoh yang sekarang banyak kita lihat dan jumpai di lembaga pendidikan yaitu adanya program pembelajaran Al-Qur'an. Pada saat ini, lembaga pendidikan yang tidak bernaungan di bawah kementerian agama sudah banyak yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an disela-sela mata pelajaran. Salah satu contohnya yaitu SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an pada siswanya.

Program pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil juga mempunyai kurikulum tersendiri, jadi adanya program ini juga memiliki acuan dalam mencapai target yang diharapkan dari pihak sekolah kepada siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Agus Riyanto:

“Di SDIT ini dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan. Selain itu, kami juga ada tambahan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri bagi SDIT.

Isi dari kurikulum JSIT didalamnya memuat tambahan mulok seperti pembelajaran Al-Qur'an, tahfidz, dan bahasa Arab."<sup>75</sup>



Gambar 1. Papan JSIT

JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Indonesia juga memiliki standar kompetensi lulusan tersendiri yang diharapkan dari pihak sekolah kepada siswa, yaitu:

- a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlakul Mulia.
- b. Inklusif Berbudaya dan Nasionalis.
- c. Berukhuwah dan Peduli.
- d. Berkepribadian yang Matang.
- e. Cerdas, Bernalar Kritis dan Digital.
- f. Kreatif dan Terampil.

Maka dari itu dengan adanya kurikulum JSIT Indonesia ini pihak dari SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil menerapkan pembelajaran Al-Qur'an disela-sela waktu pelajaran umum yang wajib. Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal diharapkan mampu mencetak generasi muda yang pandai dan terampil membaca Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil menggunakan metode Ummi. Pembelajaran Al-Qur'an ini merupakan salah satu program unggulan yang ada di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Riyanto selaku Kepala Sekolah, pada hari Senin 13 Mei 2024, Pukul 08.00 WIB.

Alasan program ini menjadi program unggulan dikarenakan ada jam tersendiri untuk belajar Al-Qur'an dengan guru pengajar khusus metode Ummi dan menjadi target atau capaian yang diharapkan sekolah kepada siswa yaitu memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Maka dari itu program metode Ummi menjadi pilihan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Sebelum menggunakan metode Ummi SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil telah lebih dulu menggunakan metode Iqro' dan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, kedua metode tersebut tidak berjalan lama diterapkan dikarenakan model pembelajaran yang belum efektif yaitu satu guru mengampu satu kelas dengan mayoritas jumlah siswa dalam satu kelas sekitar 25. Selain itu dilihat dari hasil evaluasi pencapaian kemampuan membaca siswa masih rendah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Agus Riyanto:

“Di SDIT Bina Insan Kamil sebelum menggunakan metode Ummi juga pernah menerapkan metode Iqro' dan metode Wafa. Namun kedua metode tersebut pencapaiannya belum maksimal dilihat dari kemampuan membaca masih lambat.”<sup>76</sup>

Setelah melihat hasil pencapaian siswa dalam membaca Al-Qur'an masih rendah maka dari itu, pihak dari sekolah mulai mencoba mencari metode pembelajaran Al-Qur'an yang lain dengan pertimbangan metode yang diterapkan mudah diikuti baik dari siswa maupun guru. Selain itu model pembelajaran yang diterapkan juga efektif. Sehingga antara guru dan siswa mempunyai rasa timbal balik yang sama.

Akhirnya pada tahun 2020 SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil menemukan metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Ummi. Sebelum menerapkan metode Ummi ada beberapa prosedur yang harus diikuti dari pihak sekolah. Didalam metode Ummi ada lembaga yang menaungi metode pembelajaran tersebut yaitu Ummi Foundation.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Riyanto selaku Kepala Sekolah, pada hari Senin 13 Mei 2024, Pukul 08.00 WIB.

Umami Foundation merupakan lembaga penanggungjawab atas dibentuknya metode Umami. Didalam Umami Foundation memuat aturan pembelajaran, langkah atau proses pembelajaran, kelengkapan pembelajaran. Selain itu, lembaga Umami Foundation juga sebagai pengawas atau kontrol terhadap sekolah atau lembaga yang menerapkan metode Umami. Karena jika ada lembaga yang menerapkan metode Umami maka tim dari Umami Foundation akan memantau dan mengevaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Umami. Dan dari tim Umami Foundation juga rutin melakukan kunjungan terhadap lembaga yang menerapkan metode Umami setiap 6 bulan sekali.

Sebelum menerapkan metode Umami ada tahapan yang harus diikuti dari SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Agus Riyanto:

“Dulu awal mula ketika mau menerapkan metode Umami dari tim *Umami Foundation* yang ada di Bandung datang langsung ke SDIT, setelah itu semua guru di *tashih* terkait membaca Al-Qur'an. Kemudian diajari tentang cara baca yang ada dibuku jilid Umami. Setelah proses pelatihan selanjutnya itu sertifikasi guru pengajar Umami.”<sup>77</sup>

Jadi ketika ada lembaga yang akan menerapkan metode Umami maka harus mengikuti tahapan yang diadakan dari Umami Foundation. Untuk lembaga Umami Foundation juga sudah tersebar di kota kota besar. Dan di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil bekerjasama dengan tim Umami Foundation yang berada di Bandung.

Salah satu keunikan yang menjadi ciri khas di metode Umami yaitu adanya pelatihan membaca yang ada dibuku jilid. Pelatihan membaca dibuku jilid ini bertujuan untuk menyeragamkan bacaan dan melahirkan guru Al-Qur'an yang berkualitas terkait membaca Al-Qur'an. Setelah diadakannya pelatihan yang diikuti oleh semua guru di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil kemudian tahap selanjutnya yaitu pentashihan. Tahap tashih ini merupakan penilaian bacaan dan jika lulus tashih maka mereka berhak mendapat

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Riyanto selaku Kepala Sekolah, pada hari Senin 13 Mei 2024, Pukul 08.00 WIB.

sertifikasi atau dengan kata lain yaitu syahadah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Agus Riyanto:

“Pelatihan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Ummi merupakan salah satu syarat dari lembaga Ummi Foundation, karena guru pengajar Ummi harus dipegang oleh guru yang sudah lulus tes atau seleksi dan bersertifikasi sebagai guru pengajar pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi. Dan syarat guru Ummi yang bersertifikasi yaitu guru yang sudah setor ghorib dan tajwid.”<sup>78</sup>

Setelah tahapan tashih dan sertifikasi guru Al-Qur’an metode Ummi akhirnya pada tahun 2021 di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil mulai menerapkan pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi. Dan ketika awal mula menerapkan metode Ummi ini ada 9 guru yang sudah bersertifikasi dari 35 guru yang mengikuti tashih.

Rangkaian panjang sebelum menerapkan metode Ummi akhirnya telah dilalui. Dan dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Ummi ada beberapa kelengkapan yang wajib dimiliki setiap lembaga yang menerapkan metode Ummi. Kelengkapan tersebut menjadi sebuah data pokok panduan dan administrasi yang sudah menjadi peraturan di lembaga Ummi Foundation. Kelengkapan pembelajaran yang ada di metode Ummi yaitu buku jilid, buku tajwid dasar, ghorib, buku prestasi siswa, lembar penilaian, dan alat peraga.

Buku jilid yang ada di metode Ummi terdiri dari jilid 1 sampai jilid 6. Setiap buku jilid disusun disesuaikan dengan tingkat kesulitan dari yang termudah sampai sulit. Buku jilid ini didapatkan ketika sebuah lembaga sudah bekerjasama dengan tim Ummi Foundation. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Andita:

“Buku jilid yang ada dalam metode Ummi merupakan kelengkapan pembelajaran Al-Qur’an dan penggunaan buku jilid hanya diperuntukkan ketika suatu lembaga sudah bekerjasama dengan pihak Ummi Foundation”<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Riyanto selaku Kepala Sekolah, pada hari Senin 13 Mei 2024, Pukul 08.00 WIB.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Andita selaku guru koordinator Al-Qur’an metode Ummi, pada hari Selasa, 14 Mei 2024, Pukul 09.00 WIB.

Untuk memperkuat informasi yang dikatakan oleh Bapak Agus, peneliti juga menyajikan hasil dokumentasi terkait buku jilid Ummi 1-6.<sup>80</sup>



Gambar 2. Buku Jilid Ummi

Berikut isi materi yang ada dalam setiap buku jilid di metode Ummi:

a. Jilid I

Dalam jilid I terdapat hafalan surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, dan Al-Lahab. Adapun materi pokok pembahasannya yaitu pengenalan huruf tunggal atau hijaiyah mulai dari Alif-Ya', pengenalan huruf tunggal berharokat fathah (A-Ya), membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah A-Ya.

<sup>80</sup> Dokumentasi buku jilid Ummi 1-6, pada hari Rabu, 15 Mei 2024.

b. Jilid II

Dalam jilid II terdapat hafalan surat An-Nashr, Al-Kafirun, dan Al-Kautsar. Adapun materi pokok pembahasannya yaitu pengenalan harokat kasroh, dlommah, fathatain, kasrotain, dan dlommatain, pengenalan huruf sambung Alif-Ya', dan pengenalan angka arab 1-99.

c. Jilid III

Materi pokok pembahasan yang terdapat dalam jilid III yaitu pengenalan mad thobi'i, mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil.

d. Jilid IV

Dalam jilid IV terdapat hafalan surat Al-Humazah, Al-'Ashr, dan At-Takatsur. Adapun materi pokok pembahasannya yaitu pengenalan tanda sukun ditekan membacanya, pengenalan tanda tasydid ditekan membacanya, dan pengenalan angka arab 500-900.

e. Jilid V

Dalam jilid V terdapat hafalan surat Al-Qori'ah dan surat Al-'Adiyat. Adapun materi pokok pembahasannya yaitu pengenalan cara membaca waqof, pengenalan bacaan dengung, pengenalan bacaan ikhfa, idghom bighunnah, iqlab, dan pengenalan bacaan lafadz Allah.

f. Jilid VI

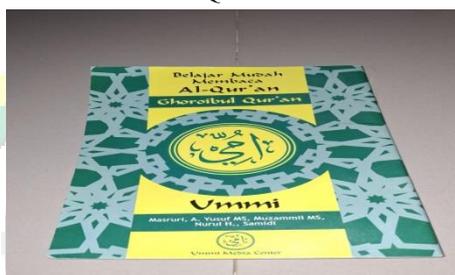
Dalam jilid VI terdapat hafalan surat Az-Zalzalah dan surat Al-Bayyinah. Adapun materi pokok pembahasannya yaitu pengenalan bacaan qolqolah, idghom bilaghunnah, idzhar, dan pengenalan bacaan Ana, Nanya dibaca pendek.

g. Buku Ummi Tajwid Dasar

Dalam buku Ummi tajwid dasar terdapat materi hafalan surat Al-Balad, Al-Fajr, Al-Ghosyiyah, dan Al-A'la. Adapun materi pokok pembahasannya yaitu hukum nun sukun/ tanwin, ghunnah, hukum mim sukun, idghom, hukum lafadz Allah, qolqolah, idzhar wajib, hukum bacaan Ro', hukum Lam Ta'rif (Al), hukum mad thobi'i dan mad far'i.

h. Buku Ummi *Ghoribul Qur'an*

Dalam buku *Ghoribul Qur'an* memuat materi hafalan *Ghoribul Qur'an*, surat At-Tin, Al-Insyirah, Ad-Dluha, Al-Lail, dan Asy-Syams. Adapun materi pokok pembahasannya yaitu pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an, dan pengenalan bacaan-bacaan ghorib/musykilat dalam Al-Qur'an.



Gambar 3. Buku *Ghoribul Qur'an*

Kelengkapan setelah buku jilid yaitu alat peraga dan penyangga. Alat peraga merupakan media pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Adanya alat peraga merupakan fasilitas untuk mempermudah guru dengan siswa saat pembelajaran berlangsung. Misalnya saat tanya jawab, menunjuk suatu bacaan dan sebagai perantara media untuk menyeragamkan atau mengompakkan bacaan siswa.

Tujuan dari adanya alat peraga yaitu untuk memudahkan guru pengajar saat melakukan proses pembelajaran. Alat peraga ini digunakan saat penanaman konsep supaya siswa dapat melihat secara jelas antara huruf atau kalimat yang ditunjuk oleh guru pada alat peraga dengan kesesuaian pelafalan yang diucapkan. Dari hal ini juga melatih kekompakan bacaan siswa dan sebagai tanya jawab antara guru dengan siswa.



Gambar 4. Alat Peraga

Kelengkapan selanjutnya adalah buku prestasi yang dimiliki setiap siswa. Buku prestasi merupakan buku catatan harian mengaji pada setiap pertemuan yang dituangkan dalam bentuk penilaian terkait kemampuan membaca siswa. Untuk memperkuat pemaparan data, peneliti menyajikan hasil dokumentasi terkait buku prestasi siswa metode Ummi.<sup>81</sup>

<sup>81</sup> Dokumentasi buku prestasi metode Ummi, pada hari Rabu, 15 Mei 2024.



Gambar 5. Buku Prestasi Siswa

Isi dari buku prestasi yaitu berupa tanggal pertemuan mengaji, perolehan hafalan surat, perolehan jilid mengaji dan halaman, nilai serta paraf orangtua. Jadi, di dalam buku prestasi peran orangtua juga sangat membantu dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Ketika di sekolahan kemampuan membaca anak belum lancar maka guru pengajar akan memberi catatan dibuku prestasi untuk muroja'ah kembali di rumah dan disimak oleh orangtua atau saudara yang lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Andita:

“Buku prestasi ini berisi perkembangan membaca anak mulai dari tahfidz juz 30 (sesuai dengan jilid), perolehan ngaji apakah anak lulus disetiap halamannya atau mengulang (muroja'ah) di rumah yang dipantau oleh orang tua atau saudara yang lainnya.”<sup>82</sup>

Kelengkapan yang terakhir yaitu lembar penilaian. Lembar penilaian merupakan catatan penilaian siswa pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan buku prestasi hanya saja pada lembar penilaian isinya berupa hasil akhir ketika siswa selesai mengaji setiap pertemuannya. Untuk memperkuat pemaparan data, peneliti menyajikan hasil dokumentasi terkait lembar penilaian siswa.<sup>83</sup>

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Andita selaku guru koordinator Al-Qur'an metode Umami, pada hari Selasa, 14 Mei 2024, Pukul 09.00 WIB.

<sup>83</sup> Dokumentasi lembar penilaian, pada hari Kamis, 16 Mei 2024.

Gambar 6. Lembar Penilaian

Lembar penilaian dipegang oleh guru setiap kelompok. Adanya lembar penilaian yang dipegang oleh setiap guru digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan kemampuan membaca siswa. Selain itu, lembar penilaian juga memudahkan guru pengganti ketika guru pengajar asli berhalangan hadir. Jadi, guru pengganti juga mengetahui perolehan mengaji terakhir dari siswa karena sudah tercantum dalam lembar penilaian tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Andita:

“Dengan adanya lembar penilaian yang dipegang oleh ustadz atau utadzah itu sangat membantu ketika ada guru yang ijin tidak hadir, jadi guru pengganti itu tahu halaman terakhir mengaji serta kemampuan membaca setiap siswa.”<sup>84</sup>

Setelah mengetahui kelengkapan pembelajaran yang ada dalam metode Ummi selanjutnya yaitu pembagian jadwal mengaji metode Ummi setiap kelas. Di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil untuk aktif pembelajarannya yaitu 5 hari kerja Senin sampai Jum’at. Dan untuk jadwal mengaji setiap kelas memiliki waktu 4 kali pertemuan dalam satu minggu. Dalam satu kali pertemuan waktunya yaitu 60 menit. Adapun pembagian waktunya yaitu sebagai berikut:

- a. Sesi 1 : 07.30-08.30 WIB.
- b. Sesi 2 : 08.30-09.30 WIB.
- c. Sesi 3 : 10.00-11.00 WIB.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Andita selaku guru koordinator Al-Qur’an metode Ummi, pada hari Selasa, 14 Mei 2024, Pukul 09.00 WIB.

Berikut tabel pembagian hari jadwal mengaji setiap kelas yang sudah diatur oleh guru koordinator Al-Qur'an:<sup>85</sup>

Tabel 1. Jadwal Mengaji

No.	Kelas	Hari
1.	I	Senin, selasa, rabu, kamis
2.	II	Senin, selasa, kamis, jum'at
3.	III	Senin, selasa, kamis, jum'at
1.	IV	Selasa, rabu, kamis, jum'at
2.	V	Selasa, rabu, kamis, jum'at
3.	VI	Senin, selasa, rabu, kamis

Pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi tidak digabung menjadi satu kelas melainkan dikelompokkan lagi menjadi beberapa kelompok. Dan untuk satu kelompok terdiri dari 12 siswa dan maksimal ada 13 siswa. Adanya pembagian kelompok menjadi salah satu keunikan yang ada dalam metode Ummi. Adanya pembagian kelompok ini mempunyai tujuan tersendiri sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Andita:

“Tujuan dari pengelompokkan yaitu untuk memudahkan mengkondisikan siswa, perhatian guru merata pada semua siswa jadi, semua siswa lebih terpantau oleh guru. Dan gurupun akan tahu kemampuan setiap siswa sudah sampai mana dalam hal membaca.”<sup>86</sup>

Adanya pembagian kelompok belajar disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dan hal ini juga memudahkan guru dalam mengontrol bagaimana peningkatan kemampuan membaca setiap siswa. Sehingga semua siswa dalam satu

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Andita selaku guru koordinator Al-Qur'an metode Ummi, pada hari Selasa, 14 Mei 2024, Pukul 09.00 WIB.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Andita selaku guru koordinator Al-Qur'an metode Ummi, pada hari Selasa, 14 Mei 2024, Pukul 09.00 WIB.

kelompok mendapat perhatian dan kontrol yang merata dari guru terkait kemampuan membaca setiap pertemuannya.

Berhubung di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil memiliki rombongan kelas yang banyak dengan jumlah kelas ada 18 jadi, untuk pembagian kelompok mengaji metode Ummi dikelompokkan secara acak yang disesuaikan tingkat kelancaran membaca siswa. Sehingga dalam satu kelompok siswanya bisa berasal dari kelas A B atau C. Misalnya dalam kelompok Al-Qur'an dengan jumlah siswa 12 anak yang terdiri dari 6 anak kelas A, 4 anak kelas B, dan 3 anak kelas C.

Pada penelitian ini peneliti mengamati pembelajaran yang ada di kelas V. Kelas V terdiri dari 3 kelas A B C dengan jumlah 68 siswa. Adapun pembagian kelompoknya terdiri dari 6 kelompok yaitu jilid 3, jilid 4 (dua kelompok), jilid 5, jilid 6 dan yang paling tinggi yaitu Al-Qur'an.

#### b. Implementasi Metode Ummi di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa tahapan atau langkah-langkah dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

##### a. Pembukaan



Gambar 7. Pembukaan

Tahapan pembukaan merupakan kegiatan awal pada tahap pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi meliputi pengkondisian siswa

mulai dari salam, membaca do'a bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada tahap ini ustadzah Elli mengkondisikan siswa terlebih dahulu mulai dari untuk merapihkan baju, merapihkan barisan tempat duduk dan sikap siap dan tenang untuk memulai pembelajaran. Setelah itu, ustadzah Elli membukanya dengan diawali salam kemudian doa. Pada bagian doa ustadzah Elli memimpin memulai dengan *ta'awudz* kemudian membaca surat Al-Fatihah, doa kepada kedua orangtua, doa Nabi Musa dilanjutkan dengan doa awal pelajaran yang dibaca secara bersama-sama dengan siswa.<sup>87</sup>

Kelompok jilid terendah di kelas V yaitu jilid III, pada kelompok ini untuk kemampuan menghafal doa sebelum pembelajaran sudah hafal semua dibuktikan ketika saat doa berlangsung semuanya mengikuti dan tidak ada yang lipsing, hanya saja ada beberapa siswa yang masih bermain sendiri ketika doa walaupun sambil bunyi. Dari hal inilah yang terkadang membawa pengaruh bermain kesiswa yang lain.

Ketika ada siswa yang tidak membaca doa atau bermain sendiri ketika doa sedang berlangsung hal yang dilakukan oleh ustadzah yaitu siswa diminta untuk mengulangi doa dengan berbunyi sendiri. Cara ini juga menjadi bentuk latihan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Karena dengan adanya hal ini maka siswa akan berusaha sendiri untuk bisa membaca dan menghafal doa.

Adapun doa untuk kedua orangtua dan doa Nabi Musa, yaitu sebagai berikut:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ  
رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ۝ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي ۝ يَفْقَهُوا قَوْلِي ۝

Kemudian dilanjutkan dengan doa awal pelajaran, yaitu sebagai berikut:

<sup>87</sup> Observasi di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja kelas V Jilid III, pada hari Selasa, 21 Mei 2024.

يَفْتَحُ يَا عَلِيمُ ۞ افْتَحْ لَنَا يَا بَنَّا ۞ بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ۞ نَصْرًا مِنَ اللَّهِ ۞  
 وَفَتْحُ قَرِيبٌ ۞ وَبَشِيرٌ الْمُؤْمِنِينَ ۞  
 اللَّهُمَّ نَوِّزْ كِتَابَكَ بِصَرِيٍّ ۞ وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي ۞ وَأَشْرَحْ بِهِ صَدْرِي ۞  
 وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي ۞  
 بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ ۞ فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ ۞  
 وَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ۞

“Dalam pembukaan pembelajaran dengan metode Ummi untuk semua jilid siswa diwajibkan hafal doa sebelum memulai pembelajaran.”<sup>88</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Andita bahwasannya saat doa memulai pelajaran merupakan langkah kecil untuk melatih siswa bagaimana cara melafadzkan makharijul huruf yang benar. Langkah yang dilakukan yaitu siswa sudah dilatih untuk membaca dengan suara jelas dan lantang disertai nada *rost*. Dan dari hal ini merupakan bagian latihan membaca Al-Qur’an karena dengan bersuara yang jelas dan lantang akan melatih siswa terkait makharijul huruf. Sehingga makharijul huruf yang dilafalkan juga terdengar jelas dan bisa membedakan antara huruf yang pelafalannya hampir sama.

Pada pembacaan doa sebelum pembelajaran sudah dilatih dengan menerapkan nada *rost*. Dengan pembiasaan seperti inilah maka ketika sudah memasuki buku jilid sudah terbiasa membaca dengan nada *rost*. Penerapan membaca dengan nada *rost* dimulai pada jilid III. Alasan pemilihan nada *rost* dikarenakan nada yang mudah diikuti (nada yang tidak terlalu rendah dan tinggi) dan mudah diterapkan ketika sudah memasuki membaca buku jilid atau Al-Qur’an.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Andita selaku guru koordinator Al-Qur’an metode Ummi, pada hari Selasa, 14 Mei 2024, Pukul 09.00 WIB.

## b. Apersepsi



Gambar 8. Apersepsi

Tahap apersepsi merupakan kegiatan mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan mengingat materi yang telah diajarkan kemudian dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Bentuk apersepsi yang dilaksanakan ada dua macam. Pertama, secara bersama-sama siswa membaca potongan kalimat yang ada pada alat peraga yang diinstruksikan oleh ustadzah. Kedua, menghafalkan surat pilihan yaitu surat Al-Mursalat, surat Al-Insan, dan surat Al-Qiyamah.

Berdasarkan observasi bentuk yang dilakukan pertama yaitu siswa membaca potongan kalimat pada pertemuan sebelumnya yang tertera pada alat peraga secara bersama-sama yang diinstruksikan oleh ustadzah. Dengan tujuan mengingat kembali bacaan yang sebelumnya sudah diajarkan baik itu dari segi makharijul huruf dan hukum bacaan tajwid. Dan setelah itu dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada pertemuan hari itu.<sup>89</sup> Pada pertemuan sebelumnya pada kelompok jilid V yang diampu oleh ustadzah Nadia materi yang diajarkan yaitu hukum bacaan tajwid idghom bighunnah yang dimana cara membacanya dengan mendengung. Kemudian pada pertemuan tanggal 22 Mei akan mempelajari hukum bacaan ikhfa cara membacanya yaitu samar-samar.

<sup>89</sup> Observasi di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja jilid V, pada hari Rabu, 22 Mei 2024.

Dari dua hal inilah adanya keterkaitan antara materi sebelumnya dengan yang akan dipelajari yaitu hukum bacaan idghom bighunnah dan ikhfa. Ustadzah Nadia pada saat mengulang kembali hukum bacaan idghom bighunnah tidak langsung memberi penjelasan secara keseluruhan melainkan meminta beberapa siswa untuk membaca buku jilid pada halaman terakhir pertemuan sebelumnya. Setelah menunjuk beberapa siswa untuk membaca kemudian ustadzah menanyakan kepada siswa lain didalam bacaan tersebut terdapat hukum bacaan apa dan bagaimana cara membacanya.

Hal ini dilakukan guna melatih daya ingat siswa terhadap materi pada pertemuan sebelumnya. Karena materi yang akan dijelaskan selanjutnya yaitu hukum bacaan ikhfa, sedangkan cara membaca ikhfa yaitu dibaca samar-samar. Dan mayoritas orang ketika membaca ikhfa masih ada yang cara membacanya dibaca dengung (ng). Maka dari itu dua hukum bacaan ini harus lebih diperhatikan. Setelah melihat hasil observasi bahwasannya pada kelompok jilid V secara keseluruhan sudah bisa membaca dan mengetahui hukum bacaan idghom bighunnah.

Bentuk apersepsi inilah yang menjadi salah satu peningkatan membaca pada buku jilid karena dengan adanya pengulangan materi maka siswa akan terlatih untuk dapat mengingat bacaan pada pertemuan sebelumnya mulai dari apa nama hukum bacaan dan cara membacanya. Sehingga ketika menambah materi baru dan tiba-tiba menemukan hukum bacaan seperti yang sudah maka kemungkinan besar siswa masih mengingatnya.

Bentuk yang kedua yaitu menghafalkan surat pilihan yaitu surat Al-Mursalat, surat Al-Insan dan surat Al-Qiyamah. Adanya menghafal juga menjadi cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada potongan kalimat atau bacaan yang ada pada buku jilid. Karena bacaan pada buku jilid juga ada potongan dari ayat Al-Qur'an. Dan untuk menghafalnya ustadzah mencontohkan terlebih dahulu 1 atau 2 ayat kemudian siswa menirukan. Dari proses mendengar inilah yang menjadi

cara dalam meningkatkan kemampuan membaca karena sudah terbiasa mendengar. Sehingga ketika dihadapkan dengan bacaan yang ada pada buku jilid siswa juga sudah mulai memahami dan terlatih membaca.

Pada pelaksanaannya di kelas V jilid V ustadzah Nadia menerapkan dua bentuk apersepsi ini. Karena keduanya dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa baik itu dari pengenalan hukum bacaan tajwid, terbiasa mendengar kemudian dengan sendiri akan menghafal dan ketika dihadapkan dengan bacaan yang ada didalam buku jilid akan cepat merespon dan mengetahui akan bacaan.

### c. Penanaman Konsep



Gambar 9. Penanaman Konsep

Tahapan selanjutnya yaitu penanaman konsep. Kegiatan pada penanaman konsep yaitu berupa penjelasan pokok materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu. Pada penanaman konsep hal yang dipersiapkan yaitu pokok materi yang akan disampaikan dan alat peraga. Alat peraga difungsikan sebagai penunjang saat pembelajaran metode Ummi berlangsung. Tujuannya agar siswa mengetahui antara bacaan yang diucapkan oleh ustadzah sesuai dengan apa yang ditunjuk pada alat peraga.

Pada penjelasan pokok materi merupakan kelanjutan dari apersepsi terkait pembahasan hukum bacaan *ikhfa*. Berdasarkan observasi, ustadzah menjelaskan pengertian *ikhfa*, huruf *ikhfa* dan bagaimana cara membaca

bacaan ikhfa. Selanjutnya ustadzah mempraktikkan melafalkan bagaimana cara membaca bacaan ikhfa yang ada pada alat peraga.<sup>90</sup>

Setelah ustadzah mencontohkan cara membaca bacaan *ikhfa* kemudian dilanjut diikuti oleh siswa. Pada saat penerapan membaca bacaan *ikhfa* siswa sudah jelas melafalkan makharijul huruf namun ada beberapa siswa yang masih melafalkan bacaan *ikhfa* yang seharusnya dibaca samar masih saja dibaca dengung. Jadi dalam membaca samar itu tidak dibaca *ng* (tidak dilafalkan jelas tetapi juga tidak mendengung).

“Ketika anak sudah diberi materi baru dan anak mencontohkan bacaan ustadzah terkadang ada saja anak yang suaranya sangat lirih.”<sup>91</sup>

Peningkatan kemampuan membaca juga bisa dilihat suara karena suara yang semakin lantang akan berpengaruh pada pelafalan huruf. Dengan terbiasa suara yang lantang maka dengan sendiri makharijul huruf yang dikeluarkan juga akan benar misalnya ketika ada wawu sukun sebelumnya berharokat dhommah maka bibir harus dimoncongkan dan ketika ada ya sukun sebelumnya berharokat kasroh maka bibir harus mringis dan lain sebagainya.

Jadi pada saat penanaman konsep menjadi inti dari pembelajaran metode Ummi. Pada tahap ini ustadzah akan menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Cara penyampaiannya pun dengan langsung mempraktikkan atau penerapan pada bacaan yang ada pada alat peraga. Dengan adanya alat peraga juga menjadi petunjuk dan tanya jawab dengan siswa sehingga siswa melihat secara jelas antara huruf yang dilafalkan oleh ustadzah dengan tulisan yang ada pada alat peraga.

Adanya alat peraga ini dapat dijadikan sebagai media perantara pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca. Karena dengan melihat secara langsung maka siswa akan melihat secara jelas huruf yang

---

<sup>90</sup> Observasi di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja kelas V jilid V, pada hari Rabu, 29 Mei 2024.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Andita selaku guru koordinator Al-Qur'an metode Ummi, pada hari Selasa, 14 Mei 2024, Pukul 09.00 WIB.

tersusun pada suatu bacaan sehingga akan melatih daya ingatnya. Dengan demikian ketika siswa menemukan susunan huruf yang sebelumnya sudah pernah melihat maka kemungkinan besar secara otomatis daya ingat anak akan muncul kembali begitupun dengan kemampuan membaca.

#### d. Pemahaman Konsep



Gambar 10. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan proses atau tahapan memahami siswa atas materi yang telah diajarkan oleh ustadzah pada saat penanaman konsep. Proses yang dilakukan saat pemahaman konsep yaitu siswa diminta membaca contoh bacaan yang ada di alat peraga secara bersama-sama.

Pada saat pemahaman konsep siswa dilatih untuk berfikir cepat, membaca bersama-sama secara kompak. Pada penerapannya kelompok jilid VI yang diampu oleh ustadzah Shofia pada materi bacaan أنا (أنا dibaca pendek) halaman 31.<sup>92</sup> Dalam pelaksanaannya sebelumnya ustadzah sudah menjelaskan materi dan mencontohkan bagaimana cara membacanya. Selanjutnya ustadzah menginstruksikan kepada siswa untuk membaca secara bersama-sama.

Adanya pemahaman konsep yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan membaca secara bersama-sama tujuannya untuk menyamakan

<sup>92</sup> Observasi di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja kelas V jilid VI, pada hari Jum'at, 31 Mei 2024.

bacaan setiap siswa baik itu dari makharijul huruf, hukum bacaan tajwid serta melatih membaca dengan nada *rost* yang ada pada metode Ummi. Dengan demikian dapat membawa pada peningkatan kemampuan membaca setiap siswa.

Misalnya ketika ada satu siswa yang belum paham dan belum bisa bagaimana cara membacanya maka selang waktu kemudian akan terbiasa sendiri karena adanya tuntutan untuk membaca dan berbunyi secara bersama-sama. Sehingga siswa yang belum bisa akan dengan sendirinya mengikuti bacaan temannya.

Pada praktiknya ustadzah Shofia menunjuk bacaan yang ada pada alat peraga kemudian diikuti siswa untuk membaca secara bersama-sama. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran klasikal individual yaitu teknisnya ustadzah menentukan halaman yang akan dibaca kemudian menunjuk secara urut atau acak bacaan yang ada pada alat peraga kemudian siswa diminta untuk membaca secara bersama-sama.

Ketika praktik membaca secara bersama-sama jika ada salah satu siswa yang belum kompak atau bacaannya berbeda (belum benar) maka ustadzah tidak akan melanjutkan bacaan selanjutnya. Artinya bacaan tersebut harus diulangi lagi sampai benar dan cara yang dilakukan oleh ustadzah yaitu tidak langsung membenarkan bacaan yang salah melainkan dengan memberi instruksi kepada siswa seperti “ayo perhatikan panjang pendeknya, perhatikan makharijul hurufnya”.

Dengan demikian siswa akan terlatih untuk lebih teliti dalam membaca. Dan dengan membaca secara bersama-sama jika ada yang keliru maka siswa yang lain juga tahu sehingga mereka akan mengetahui letak kesalahan dalam membaca dan akan lebih memperhatikan bacaannya lagi. Dari hal inilah akan meningkatkan ketelitian dan kemampuan membaca baik itu mulai dari ketepatan huruf hijaiyah, panjang pendeknya bacaan dan lain sebagainya.

“Saat membaca bersama-sama biasanya ada anak yang masih bermain sendiri dan tidak memperhatikan ustadzah sehingga anak lain juga ikut terpengaruh.”<sup>93</sup>

Berdasarkan penuturan dari Ibu Andita jika ada salah satu siswa yang masih susah diatur terutama ketika pembelajaran berlangsung maka ustadzah langsung memberi peringatan pertama, jika sudah diingatkan tetapi masih sama saja maka ustadzah langsung memberi konsekuensi. Konsekuensinya yaitu membaca jilid yang sedang dipelajari secara sendirian.

Adanya kedisiplinan dan tanggung jawab saat pembelajaran juga menjadi salah satu cara meningkatkan kemampuan membaca siswa. Karena secara mandiri siswa akan berusaha berpikir dan mengingat kembali terkait bacaan yang sebelumnya telah dipelajari. Sehingga secara tidak langsung siswa dilatih untuk mampu membaca secara mandiri tanpa bantuan atau hanya mengikuti bacaan siswa lainnya. Dan dari kegiatan inilah siswa akan secara bertahap mengetahui huruf, penggabungan huruf, cara membaca dan bahkan sampai hukum bacaan tajwid.

e. Latihan atau Keterampilan



Gambar 11. Latihan

Tahap latihan atau keterampilan merupakan kelanjutan dari pemahaman konsep. Pada pemahaman konsep model pembelajaran yang diterapkan yaitu klasikal individual sedangkan pada tahap latihan model

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Andita selaku guru koordinator Al-Qur'an metode Ummi, pada hari Selasa, 14 Mei 2024, Pukul 09.00 WIB.

pembelajaran yang diterapkan yaitu klasikal baca simak murni. Model pembelajaran klasikal baca simak murni digunakan apabila jilid dan halamannya sama dalam satu kelompok. Teknis pembelajarannya yaitu ustadzah menunjuk satu siswa untuk membaca kemudian siswa yang lainnya menyimak.

Berdasarkan hasil observasi dikelompok jilid IV yang diampu oleh ustadzah Rina sedang memberikan materi pengenalan tanda sukun yang cara membacanya ditekan yang terdapat dihalaman 17. Pada praktiknya siswa sudah diberi penjelasan pokok bahasan dan sudah dilatih bagaimana cara membacanya yang sebelumnya sudah dibaca secara bersama-sama. Jadi pada saat latihan siswa hanya mengingat kembali bacaan yang sudah dibaca secara bersama-sama dan letak perbedaannya pada saat latihan ustadzah menunjuk satu anak untuk membaca sendirian kemudian siswa yang lain menyimak bacaan.<sup>94</sup>

Ustadzah Rina menunjuk satu anak secara acak dan bergantian untuk membaca sendirian dan siswa yang lainnya ikut menyimak bacaan. Adanya latihan baca simak menjadi salah satu cara yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Dari hal ini ada dua sudut pandang yang dapat meningkatkan kemampuan membaca. Pertama siswa yang ditunjuk membaca sendirian dan kedua siswa yang lainnya yang menyimak si pembaca.

Pertama, siswa yang ditunjuk membaca sendirian. Dari hal ini dapat berpengaruh terhadap kemandirian siswa dalam kemampuan membaca. Dengan latihan membaca secara sendiri merupakan proses latihan sebelum tahapan evaluasi sesuai dengan halaman masing-masing siswa. Latihan kemandirian siswa dalam membaca menjadikan siswa terbiasa untuk belajar memahami, mengingat atas bacaan yang sedang

---

<sup>94</sup> Observasi di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja kelas V jilid IV, pada hari Kamis, 30 Mei 2024.

dibaca. Dengan demikian siswa akan berusaha membaca terlebih dahulu mulai dari cara pelafalan huruf, nada, dan ketepatan tajwid.

Kedua, siswa yang menyimak bacaan dari si pembaca. Dengan latihan menyimak maka secara tidak langsung mereka akan berusaha mendengarkan, melihat huruf, dan mengikuti bacaan dari si pembaca apakah bacaannya sudah tepat atau belum. Dan dari hal ini maka ketika ada siswa yang belum memahami satu bacaan maka secara tidak langsung mereka dengan sendiri sedang belajar membaca. Maka dari itu peningkatan membaca sebenarnya bisa didapatkan dari mana saja salah satunya yaitu menyimak bacaan teman.

Tahap latihan atau keterampilan ini dilakukan dengan beberapa kali penunjukkan siswa secara bergantian. Pada penunjukkan ini diprioritaskan ketika ada siswa yang masih belum lancar membaca. Maka dengan latihan ini diharapkan siswa yang masih belum lancar membaca akan terbantu dan pada saat evaluasi jilid adanya perubahan membaca atau adanya peningkatan membaca. Walaupun tidak secara langsung sekaligus bisa namun setidaknya ada perubahan sedikit.

#### f. Evaluasi



Gambar 11. Evaluasi

Pada tahap evaluasi merupakan rangkaian inti dari penilaian siswa. Pada evaluasi ustadzah akan mengamati bagaimana perkembangan siswa dalam hal membaca apakah ada peningkatan, tetap atau bahkan penurunan. Maka dari itu, setelah diterapkannya beberapa tahapan atau langkah-

langkah pembelajaran dalam metode Ummi selanjutnya yaitu evaluasi. Dalam evaluasi ini halaman dalam buku jilid setiap siswa berbeda namun tidak menuntut juga kemungkinan ada yang sama halaman mengajinya. Kegiatan evaluasi ini model pembelajaran yang diterapkan yaitu klasikal baca simak. Teknis pembelajaran klasikal baca simak sebenarnya sama dengan klasikal baca simak murni hanya saja pada evaluasi setiap siswa membaca sesuai dengan terakhir membaca sesuai dengan yang ada pada buku prestasi masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dikelompok jilid VI secara keseluruhan setiap siswa sudah mampu membaca jilid baik itu ketika dihadapkan bacaannya pendek maupun panjang. Namun ada satu siswa yang masih kesulitan ketika dihadapkan dengan bacaan yang panjang dalam buku jilid VI. Setelah melihat hasil observasi pada siswa yang mengalami kendala tersebut ditemukan bahwasannya siswa tersebut selalu kehabisan napas ketika ditengah-tengah kalimat dikarenakan bacaan yang panjang. Namun perihal makharijul huruf, tajwid, tempo dan nada rost sudah bisa menerapkannya.

“Kesulitan anak setelah dievaluasi ternyata ada beberapa anak yang masih bingung ketika mau berhenti ditengah ayat jika ayatnya panjang ada juga yang karena nafasnya pendek.”<sup>95</sup>

Dari penuturan Ibu Andita setelah melihat cara membaca siswa yang sudah pada tingkat jilid tertinggi yaitu VI dan juga Al-Qur'an permasalahannya mayoritas sama yaitu beberapa siswa masih bingung ketika dihadapkan ayat yang panjang dan sudah kehabisan napas apakah berhenti atau mengambil nafas ditengah ayat. Dan jika berhenti ditengah ayat mereka terkadang tidak mengulangi bacaan sebelumnya. Namun secara keseluruhan pada kelompok jilid yang ada di kelas V yaitu jilid III, IV, V, dan VI terkait kemampuan membaca yang meliputi kefasihan membaca, makharijul huruf, ketepatan tajwid, tartil dalam membaca

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Andita selaku guru koordinator Al-Qur'an metode Ummi, pada hari Selasa, 14 Mei 2024, Pukul 09.00 WIB.

mereka sudah mampu dan menerapkan ketika membaca masing-masing jilid. Begitupun dengan nada rost yang diterapkan siswa sudah mulai terbiasa dan mampu mengikutinya.

Dalam evaluasi membaca bacaan yang ada pada buku jilid ada poin penilaian membaca siswa, poin penilaian tersebut digunakan sebagai acuan perkembangan siswa dalam membaca untuk kedepannya. Apakah siswa tersebut sudah memahami dan mampu menerapkan materi yang ada pada bacaan dan apakah layak untuk naik kehalaman berikutnya. Adapun dalam penilaian membaca siswa ada panduan konversi nilai yang sudah ditetapkan dalam pengajaran Al-Qur'an metode Ummi, berikut konversi nilainya:

Tabel 2. Konversi Nilai

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
90-100	A/A+	0	Naik ke halaman berikutnya
85	B+	-1	Naik ke halaman berikutnya
80	B	-2	Naik ke halaman berikutnya
75	B-	-3	Naik, tapi diulang dulu halaman tsb
70	C+	-4	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi
65	C	-5	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi
60	C-	-6	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi
<60	D	-7	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi

## g. Penutup



Gambar 12. Penutup

Tahap terakhir yaitu penutup, pada bagian penutup kegiatan yang dilakukan yaitu muroja'ah hafalan surat pilihan sebelum mengakhiri pembelajaran. Jadi peningkatan membaca Al-Qur'an selain dalam buku jilid ada juga cara yang dapat dilakukan yaitu muroja'ah (membaca mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafal. Tujuan dari adanya muroja'ah yaitu melatih kelancaran siswa dalam membaca serta kemampuan mengingat hafalan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebelum mengakhiri pembelajaran ustadzah meminta semua siswa untuk sikap siap dan tenang kemudian menginstruksikan siswa untuk muroja'ah hafalan surat pilihan yang dibaca secara bersama-sama. Muroja'ah surat pilihannya berbeda-beda setiap kelompok. Pada kelompok jilid VI muroja'ahnya yaitu surat Al-Mursalat. Setelah selesai muroja'ah dilanjut dengan doa penutup kemudian salam penutup dari ustadzah.<sup>96</sup> Adapun doa penutupnya yaitu sebagai berikut:

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ ۝ وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً ۝  
 اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيتُ ۝  
 وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ ۝ وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ ۝  
 وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ ۝

<sup>96</sup> Observasi di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja kelas V, pada hari Selasa, 28 Mei 2024.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Islam Terpadu Bina Insa Kamil khususnya kelas V baik itu pada tingkat jilid yang masih rendah (jilid III) sampai tertinggi yaitu jilid VI dalam hal membaca secara keseluruhan sudah ada peningkatan membaca baik dari segi ketepatan hukum bacaan tajwid, makharijul huruf serta tartil dalam membaca namun yang masih perlu diperhatikan yaitu pada bagian waqof (berhentinya bacaan).

Pada bagian waqof masih ada beberapa siswa yang masih keliru ketika ada satu ayat yang panjang terutama pada jilid VI dan mau berhenti ditengah kalimat. Berhentinya ditengah-tengah kalimat dikarenakan napas yang telalu pendek sehingga tidak kuat jika diteruskan secara paksa. Karena jika dipaksa berhenti ditengah kalimat yang tidak sesuai bahkan sampai mengambil napas ditengah-tengah bacaan maka hal tersebut dikhawatirkan membuat makna ayat yang berbeda konteksnya. Maka dari hal itu pentingnya latihan secara terus menerus dan perhatian serta bimbingan dari ustzah juga menjadi faktor utama dalam peningkatan kemampuan membaca.

Peningkatan membaca dengan metode Ummi ternyata membuahkan hasil yang signifikan dalam kemampuan membaca pada siswa. Sebelum menggunakan metode Ummi pencapaian peningkatan membaca siswa belum maksimal dan tergolong masih rendah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Andita:

“Ada peningkatan yang sangat drastis di SDIT ketika sudah menerapkan metode Ummi dan sebelum menerapkan. Peningkatan tersebut mulai dari membaca bahkan sampai menghafal surat.”<sup>97</sup>  
Begitu pula yang dikatakan oleh siswa kelas V yaitu Naura yang

mengatakan bahwa:

“Ternyata metode Ummi menurut saya lebih mudah dan gampang diikuti, selain itu ada keunikan tersendiri yaitu cara membacanya ada nadanya. Sehingga dalam hal membaca tidak mudah bosan

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Andita selaku guru koordinator Al-Qur'an metode Ummi, pada hari Selasa, 14 Mei 2024, Pukul 09.00 WIB.

karena nada yang digunakan mudah diikuti dan sebelum menggunakan metode Ummi dalam hal membaca tidak ada nadanya sehingga terasa lebih cepat bosan.”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwasannya peningkatan kemampuan membaca juga dapat dipengaruhi oleh adanya nada dalam membaca Al-Qur’an. Dengan adanya nada yang mudah diikuti sehingga siswa tidak cepat merasa bosan maka dari itu, penerapan nada dalam membaca Al-Qur’an juga menjadi hal penting. Namun dengan adanya nada dalam membaca Al-Qur’an juga tidak boleh meninggalkan aturan hukum bacaan tajwid dan makharijul huruf ketika membacanya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti mulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian tahap selanjutnya peneliti akan melakukan analisis atau pembahasan terhadap hasil temuan penelitian. Pembahasan hasil penelitian berdasarkan fokus permasalahan utama yaitu sejarah penerapan metode Ummi di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil dan bagaimana implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di SD Islam Terpadu Sidareja.

Dibawah ini adalah data yang akan dibahas oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti. Berikut pembahasannya:

#### **1. Sejarah Penerapan Metode Ummi di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja**

Setiap jenjang pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran pasti mempunyai sebuah acuan atau pedoman. Pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah kurikulum. Di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil selain menerapkan kurikulum merdeka sesuai aturan dari pemerintahan ada juga kurikulum khusus atau tambahan yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kurikulum yang dimaksud adalah

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Naura siswa kelas V, pada hari Selasa, 14 Mei 2024, Pukul 14.00 WIB.

kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang didalamnya memuat pembelajaran Al-Qur'an, tahfidz, dan bahasa Arab.

Maka dari itu untuk merealisasikan kurikulum tersebut khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil terdapat program pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an tersebut fokus terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yang meliputi kefasihan dalam membaca, ketepatan hukum bacaan tajwid, makharijul huruf serta tempo dalam membaca Al-Qur'an. Berawal dari hal inilah yang kemudian perlu adanya sebuah metode dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Seperti yang sudah kita ketahui di lingkungan masyarakat bahwasannya sudah banyak metode pembelajaran Al-Qur'an. Setiap metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing. Adanya keunikan setiap metode bukan menjadi sebuah persaingan melainkan bertujuan untuk menjadikan sebuah pembelajaran Al-Qur'an yang lebih terstruktur, konsisten dan tidak menyulitkan setiap orang yang mau belajar Al-Qur'an.

Akhirnya dalam merealisasikan program pembelajaran Al-Qur'an tersebut di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil untuk pertama kalinya menerapkan metode iqro' namun metode ini tidak berlangsung lama kemudian berganti lagi menerapkan metode wafa. Hasil yang sama juga pada penerapan metode wafa juga tidak berlangsung lama. Pergantian penerapan metode ini menurut penuturan dari Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil dikarenakan pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa masih rendah dibuktikan dari hasil evaluasi belajar membaca Al-Qur'an.

Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan juga belum efektif dikarenakan model pembelajarannya masih tergabung menjadi satu kelas dan untuk satu kelas sendiri jumlah siswanya lebih dari 20. Maka dari itu fokus atau perhatian guru tidak merata kepada semua siswa terkait peningkatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran seharusnya dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif serta siswa juga mendapat

kontrol atau perhatian terhadap pembelajaran anak sehingga akan membawa pengaruh terhadap peningkatan belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh bahwasannya pada tahun 2020 SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil mulai bekerjasama dengan lembaga Ummi Foundation yang berada di Bandung. Awal mula yang dilakukan sebelum menerapkan metode Ummi yaitu semua guru wajib mengikuti tahapan tashih membaca Al-Qur'an dan ditashih secara langsung dari lembaga Ummi Foundation yang dilakukan selama enam bulan. Setelah melalui proses yang panjang akhirnya ada ketertarikan dan kecocokan dengan metode Ummi yang dirasakan oleh guru di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil. Alhasil mulailah ada wajah baru terkait metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Ummi. Kemudian pada tahun 2021 metode Ummi mulai diterapkan di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya guru pengajar metode Ummi haruslah yang sudah bersertifikasi (syahadah) menurut ketentuan dari lembaga Ummi Foundation. Namun pada kenyataannya di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil pada tahun 2024 ini ada 3 guru pengajar yang belum sertifikasi namun menjadi guru Ummi. Hal ini dikarenakan masih kurangnya guru Al-Qur'an ummi. Akhirnya 3 guru yang belum bersertifikasi tetap mengajar dengan persyaratan yaitu sebelum mengajar kelompok metode Ummi mereka harus latihan membaca buku jilid ummi yang dibimbing oleh guru koordinator Al-Qur'an.<sup>99</sup>

Semua metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki keunikannya masing-masing mulai dari strategi, model pembelajarannya dan lain sebagainya. Dengan adanya perbedaan keunikan tersebut bukan berarti antara metode yang satu dengan metode yang lain dijadikan sebuah persaingan dan saling menjatuhkan satu sama lain. Adanya sebuah metode merupakan cara atau

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Ibu Andita selaku guru koordinator Al-Qur'an metode Ummi, pada hari Selasa, 14 Mei 2024, Pukul 09.00 WIB.

jalan untuk kemudahan bagi seseorang yang mau belajar Al-Qur'an. Dan setiap orang pasti mempunyai kecocokan terhadap suatu metode yang diterapkan.

## 2. Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil secara global sudah berjalan baik dan lancar. Untuk pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Jum'at. Dalam satu harinya terbagi menjadi 3 sesi. Sesi pertama pukul 07.30-08.30 WIB, sesi kedua pukul 08.30-09.30 WIB, dan untuk sesi ketiga pukul 10.00-11.00 WIB. Setiap kelas memiliki waktu empat hari mengaji dalam satu minggunya.

Pada penelitian ini fokus peneliti yaitu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi yang ada di kelas V. Pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud yaitu pada kemampuan membaca Al-Qur'ann yang ada pada buku jilid metode Ummi. Kemampuan tersebut meliputi kefasihan membaca, ketepatan hukum bacaan tajwid serta makharijul huruf selain itu penerapan nada rost pada metode Ummi. Penerapan nada rost pada metode Ummi dimulai pada jilid III. Jadi ketika sudah memasuki jilid III siswa sudah dilatih untuk membaca dengan menerapkan nada rost. Alasan pemilihan nada rost dikarenakan nada yang mudah diikuti baik itu dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi mempunyai 7 tahapan dalam pembelajarannya. Tujuh tahapan tersebut yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi, dan yang terakhir penutup. Disetiap tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi memiliki strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, tujuh tahapan pembelajaran tersebut sudah diterapkan oleh ustadz atau ustadzah disetiap pembelajaran jilid. Jadi 7 tahapan pembelajaran Al-Qur'an dalam metode Ummi wajib diterapkan setiap pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi memiliki keunikan yaitu adanya pembagian kelompok belajar. Pembagian kelompok tersebut dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca siswa. Adanya pembagian kelompok belajar juga memiliki kemudahan tersendiri bagi guru pengajar dan ada timbal balik juga kepada siswa. Kemudahan bagi guru yaitu guru lebih mengetahui dan mengenal setiap siswa terkait kemampuan membaca apakah setiap pertemuan siswa mengalami peningkatan membaca atau kemampuannya masih lambat. Jadi guru akan lebih memahami dan mengontrol siswa dalam membaca setiap pertemuannya. Adanya pembagian kelompok belajar merupakan bagian dari pembelajaran inovatif sebagaimana yang dikatakan oleh Surachman bahwasannya pembelajaran inovatif dapat mempengaruhi terhadap minat belajar siswa yang akan berdampak pada hasil capaian atau peningkatan belajar.

Timbal balik bagi siswa yaitu adanya rasa senang dan semangat dalam belajar karena mendapat perhatian atau kontrol dalam kemampuan membaca setiap siswa. Dari hal inilah yang juga menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk semangat belajar membaca Al-Qur'an. Dengan demikian peningkatan kemampuan membaca pada siswa juga menjadi cepat. Karena siswa merasa ada yang memperhatikan setiap tahapannya. Dalam hal ini sama seperti teori Maslow yang merupakan tokoh motivasi aliran humanisme yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia mencakup kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, dihargai dan dihormati. Dan jika diterapkan dalam proses pembelajaran teori ini diterapkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam hal peningkatan hasil belajar. Karena peran guru sangat penting dalam memahami keadaan peserta didik yang membawa pengaruh terhadap peningkatan belajar.

Melihat hasil temuan penelitian berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa ditemukan bahwa adanya pencapaian kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pencapaian tersebut dilihat

dari hasil belajar siswa setiap jilid ummi sebagian besar mengalami peningkatan dalam membaca minimal setiap minggunya. Dalam hal ini siswa mulai dapat membedakan bacaan yang dibaca pendek dan panjang, penerapan ilmu tajwid seperti membedakan bacaan idzhar, idghom bighunnah, makharijul huruf dan lainnya serta siswa juga sudah dapat mengikuti langgam nada ummi dalam penerapan membaca yaitu nada rost.

Temuan lain yang didapatkan oleh peneliti yaitu pada kelompok jilid VI ada beberapa siswa yang masih bingung ketika dihadapkan dengan ayat yang panjang kemudian berhenti ditengah ayat dikarenakan kehabisan napas dan hendak melanjutkan bacaan ditengah ayat tersebut. Apakah harus mengulangi dari bacaan yang pertama atau tetap berhenti saja tanpa mengulangi bacaan sebelumnya. Selain itu ada beberapa siswa yang masih tertukar membedakan makharijul huruf غ dan خ.<sup>100</sup>

Dilihat dari saat proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi sebagian besar siswa sudah mampu melafadzakan bacaan secara tartil, penerapan hukum ilmu tajwid, makharijul huruf, mengikuti bacaan dari guru, mengulangi bacaan serta sudah mampu mengikuti langgam nada yang ada pada dalam metode Ummi. Jadi pada dasarnya setiap orang mampu belajar Al-Qur'an baik itu dari membaca bahkan sampai menghafal. Namun untuk menuju pencapaian tersebut haruslah ada sebuah latihan yang terus menerus dan juga bimbingan dari seorang guru selain itu adanya sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an juga menjadi faktor pendorong dalam keberhasilan pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an.

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Andita selaku guru koordinator Al-Qur'an metode Ummi, pada hari Selasa, 14 Mei 2024, Pukul 09.00 WIB.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait sejarah penerapan metode Ummi di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja dan bagaimana implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Sejarah penerapan atau latarbelakang diterapkannya metode Ummi di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja awal mulanya dikarenakan melihat hasil pencapaian siswa dalam membaca Al-Qur'an belum maksimal dan bisa dikatakan masih lambat. Dan sebelum menerapkan metode Ummi telah lebih dahulu menerapkan metode iqro' dan wafa namun hasilnya pun belum maksimal terkait kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Pada tahun 2020 mulai mencoba bekerjasama dengan lembaga *Ummi Foundation* yang berada di Bandung, alhasil ada kecocokan dan kesesuaian dari pihak guru. Kemudian tahun 2021 mulai menerapkan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Dan setelah metode Ummi diterapkan ternyata hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa mulai dari kefasihan, ketepatan hukum bacaan tajwid serta pelafalan makharijul huruf.
2. Implementasi metode Ummi di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja pada tahapan pembelajarannya sudah menerapkan 7 tahapan pembelajaran yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi, dan penutup. Kelengkapan dalam pembelajarannya pun sudah lengkap seperti buku jilid Ummi, alat peraga, buku prestasi, lembar penilaian guru. Setiap kelas mempunyai waktu 4 hari mengaji dalam satu minggunya. Dan dalam satu hari terbagi menjadi 3 sesi yaitu 07.30-08.30 WIB, 08.30-09.30 WIB, dan 10.00-11.00 WIB. Dalam satu kelompok belajar terdiri dari 12 siswa. Dan hasil dari implementasi metode Ummi terkait kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelum menggunakan metode

Ummi. Terlihat dari adanya peningkatan membaca terkait penerapan hukum bacaan tajwid, makharijul huruf dan nada rost yang digunakan dalam metode Ummi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, saat melakukan penelitian disarankan untuk banyak membaca teori dan sumber bacaan agar dapat memperoleh dan mengolah data secara optimal. Sehingga hasil penelitiannya juga maksimal.
2. Bagi sekolah, disarankan untuk menambah SDM (sumber daya manusia) guru pengajar Ummi mengingat di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil ada 18 kelas. Sehingga guru pengajar juga tidak kewalahan memegang setiap kelompok.
3. Bagi guru pengajar metode Ummi, disarankan untuk tidak lepas kontrol pengawasan siswa dalam hal membaca walaupun sudah memegang banyak kelompok dan adanya komunikasi dengan wali siswa untuk tetap mengontrol siswa ketika belajar membaca Al-Qur'an di rumah.
4. Bagi siswa, lebih giat dan tetap semangat belajar membaca Al-Qur'an, menaati peraturan ketika dalam hal pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Gorontalo: CV Syakir Media Press.
- Abror, Indal. 2022. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Afifah, Sri. 2022. "Implementasi Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VI DI SDIT Indra Bangsa Tangerang", Skripsi. Jakarta: IIQ Jakarta.
- Aini, Rofiqotul dan Fina Mawadah. 2023. "Pelatihan Makharijul Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pesantren Bustanul Mansuriyah", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 4, No. 2.
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Al Muiz, Mochamad Nasichin dan Choiru Umatin. 2022. "Upaya Peningkatan Kemampuan Mmembaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri", *Journal of Islamic Religious Education*. Vol. 6, No. 1.
- Albadi, dkk. 2021. "Implementasi Seni Baca Irama Al-Qur'an (Naghham) Dalam Metode Pembelajarann Tahsin Al-Qur'an", *Jurnal Rayah Al-Islam*. Vol. 5, No. 1.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Annuri, Ahmad. 2020. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Anwar, Rosihon. 2007. *Ulumul Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ardiansyah, dkk. 2023. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2.
- Ayu, Syafira dan Munawir Pasaribu. 2023. "Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Melalui Metode Baghdadi di Kelas VIII-1 SMP Al Washliyah 30 Medan", *Jurnal Seanstitutue*. Vol. 2, No. 2.
- Azzahra, Lutfiyyah dan Dodin Irawan. 2023. "Pentingnya Mengenalkan Al-Qur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 1, No. 1.
- Fajria, Lalita Ni'mal. 2023. "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Journal of Islamic Education Studies*. Vol. 8, No. 1.
- Farid, Abdullah dan Sigit Purwaka. 2022. "Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Ababil Sentani Kabupaten Jayapura", *Journal of Islamic Education*. Vol. 3, No. 1.
- Fatikhum dan Rojanah. 2023. "Seni Baca Al-Qur'an Sebagai Media Dakwah Di Desa Karangjambu Kabupaten Purbalingga", *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Penyiaran*. Vol. 7, No. 1.
- Harahap, Sri Belia. 2020. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hasan, Muhammad, dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Tahta Media Group.

- Hasbi, Malikul, dkk. 2024. "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolingol", *Jurnal Mumtaz*. Vol. 4, No. 1.
- Hermawan, Acep. 2016. *Buku Ulumul Qur'an Ilmu Untuk Memahami Wahyu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hidayati, Nurul. 2021. "Teori Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 4, No. 1.
- Hoerudin, Cecep Wahyu. 2023. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Drill", *Jurnal Primary Edu*. Vol. 1, No. 3.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Khairunnisa. 2019. "Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Terhadap Kedisiplinan Siswa", Skripsi. Jakarta: IIQ Jakarta.
- Leny, Lince. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan", *Jurnal Sentikjar*. Vol. 1, No. 1.
- Liansyah, Annisa Fadhilah dan Achadianingsih. 2020. "Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga", *Jurnal Comm-edu*. Vol. 3, No. 3.
- Masrikah, Ani dan Fendi Krisna Rusdiana. 2021. "Implementasi Metode Iqra' dalam Pengajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhlas Bendosukun Desa Shlaharwotan Lamongan", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2, No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nihayati, Aim Matun. 2023. "Penggunaan Metode Ummi dan Metode An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Kefasihan Siswa Dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Studi Fonologi)", *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 6, No. 1.
- Nobisa, Junaidin dan Usman. 2021. "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 4, No. 1.
- Nugroho, Riant. 2021. *Kebijakan Publik Implementasi dan Pengendalian Kebijakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Numan, Miss Sunwane dan Nurman Ginting. 2023. "Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Baca dan Tulis Al-Qur'an pada Anak-anak di Tadika Al Hidayah", *Jurnal on Teacher Education*. Vol. 4, No. 3.
- Nurfaizah, Enik. 2020. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam", *Journal of Islamic Education: Ta'diban*. Vol.1, No. 1.
- Nurhasan, Akbar dan Amung Ahmad. 2021. "Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Anak Melalui Kegiatan Maghrib Mengaji", *Jurnal Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Vol. I, No. 5.

- Nurzannah dan Anita Carlina. 2021. *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an*. Medan: UMSU Press.
- Palufi, Ayi Nutfi dan Akhmad Syahid. 2020. "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an", *Innovative Educational Journal*. Vol. 2, No. 1.
- Prasmanita, Dea, dkk. 2020. "Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist", *Innovative Education Journal*. Vol. 2, No. 2.
- Purba, Hilda Melani, dkk. 2023. "Aspek-aspek Membaca dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi", *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*. Vol. 2, No. 3.
- Ramadhan, Sandi. 2020. "Penerapan Metode Iqro' Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", Skripsi. PALOPO: IAIN PALOPO.
- Ramdani, Nanang Gusti, dkk. 2023. "Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran", *Indonesian Journal of Elementary Education*. Vol. 2, No. 1.
- Rizal, Muhammad, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Group.
- Rosi, Fathor dan Faisal Faliyandra. 2021. "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Auladuna*. Vol. 3, No. 2.
- Rosmawati, Laela Tika. 2021. "Teknis Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Menggunakan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Anak di Kesetaraan Darussunah Islamic Center Salafiyah Ula", Skripsi. Bogor: STAI Nida El Adabi Bogor.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia.
- Sapuroh, Siti. 2022. "Efektivitas Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 9 Rejang Lebong", *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*. Vol. 2, No. 1.
- Saputri, Ayu Meli, dkk. 2023. Peningkatan Minat Belajar Al-Qur'an Menggunakan Metode An-Nahdliyah", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 2, No. 1.
- Sari, Shilvi Novita dan Syaiful Arif. 2020. "Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 7, No. 1.
- Sarosa, Samiaji. 2014. *Analisi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Satria, Rama, dkk. 2023. "Pengaruh Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Al-Qur'am Siswa Kelas IV Di SMPIT Al Furqon Palembang", *Jurnal Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*. Vol. 3, No. 6.
- Shaadiqin, 2021. "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa SD Islam Terpadu Ihsanul Fikri 1 Kota Magelang", Skripsi. Magelang: UMM Magelang.
- Sinaga, Nisa Nirwana dan Muhammad Qorib. 2023. "Penerapan Ilmu Tajwid Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas VII di Sekolah MTs. Al Jami'iyatul Washliyah Tembung", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. Vol. 2, No. 4.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

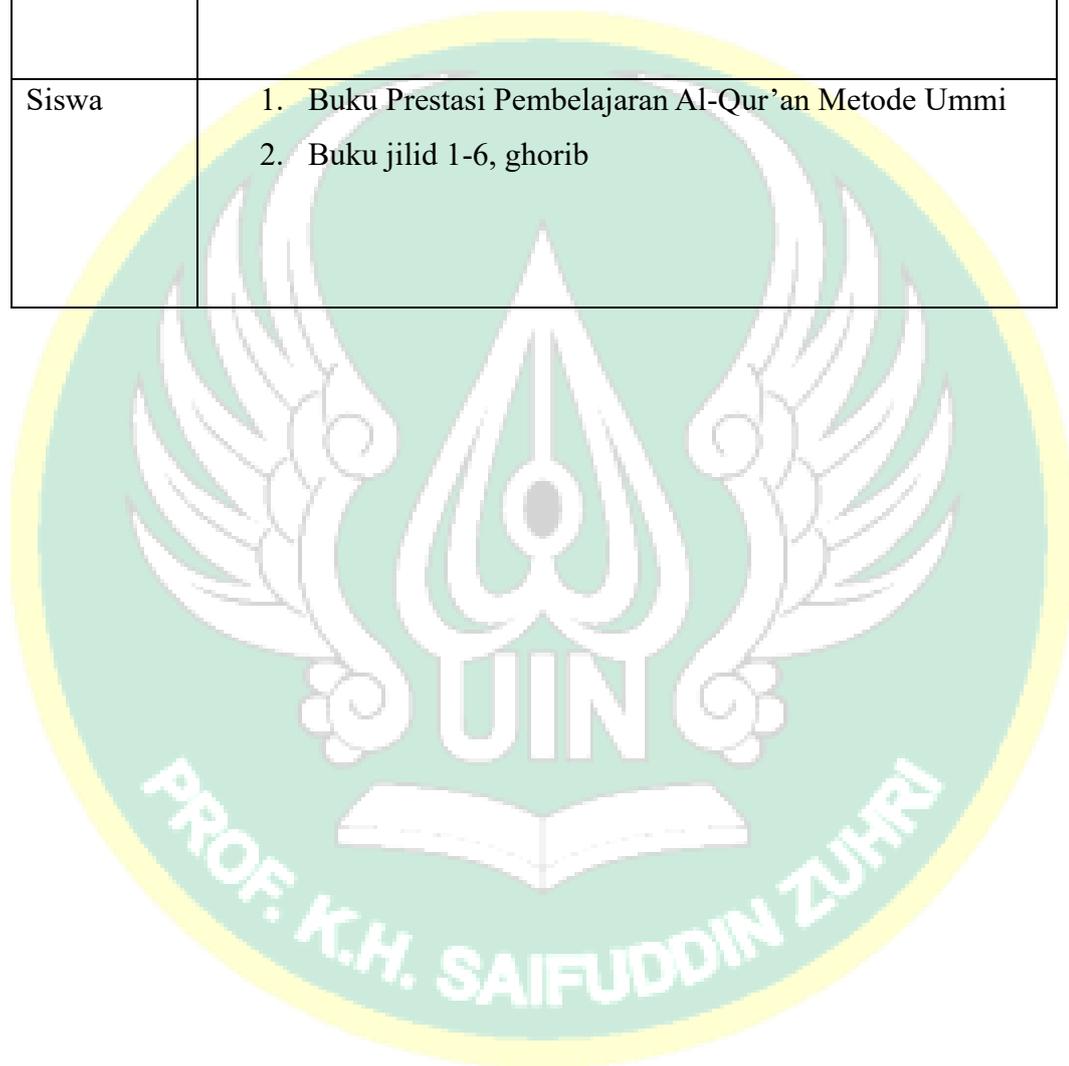
- Tang, Ambo. 2023. "Active Learning Dalam Perspektif Sababu Nuzul Wahyu Pertama Dalam Al-Qur'an", *Jurnal PAIDA*. Vol. 2, No. 3.
- Umar, Zulkarnaini. 2020. *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. Riau: UIR Press.
- Uno B, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Vega, Nofvia De, dkk. 2024. *Metode dan Model Pembelajaran Inovatif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wakarmamu, Thobby. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Wakit, Saipul dan Dini Agustin. 2020. "Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 6, No. 1.
- Wibowo. 2021. "Tujuan, Bentuk, Jenjang dan Jenis Penyelenggaraan Pendidikan Al Qur'an" <https://kepri.kemenag.go.id/page/det/tujuan-bentuk-jenjang-dan-jenis-penyelenggaraan-pendidikan-al-quran->, diakses 15 Januari 2021, pukul 14.41.
- Yuliah, Elih. 2020. "Implementasi Kebijakan Pendidikan", *Jurnal at-Tadbir*. Vol. 30, No. 2.
- Zaeni, Abu dan Nurlela Setia Ningsih. 2023. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah", *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*. Vol. 4, No. 3.
- Zaenuri. 2023. *Pengelolaan Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.





### PEDOMAN DOKUMENTASI

Sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Profil sekolah (gambaran umum sekolah, visi misi, alamat, jumlah guru, jumlah siswa dll)</li><li>2. Sarana dan Prasarana</li><li>3. Media pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi</li><li>4. Lembar penilaian pembelajaran Al-Qur'an</li></ol>
Siswa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Buku Prestasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi</li><li>2. Buku jilid 1-6, ghorib</li></ol>



## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi dengan 7 tahapan yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup di Kelas V.



## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Sumber Data : Agus Riyanto, S. Pd. I. (Kepala Sekolah)  
Hari, tanggal : Senin, 13 Mei 2024  
Waktu : 09.00 WIB - Selesai  
Tempat : Ruang Guru

1. Kurikulum apa yang diterapkan di SDIT Bina Insan Kamil?

**Jawab:**

Di SDIT ini dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan. Selain itu, kami juga ada tambahan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri bagi SDIT. Isi dari kurikulum JSIT didalamnya memuat tambahan mulok seperti pembelajaran Al-Qur'an, tahfidz, dan bahasa.

2. Sejak kapan metode Ummi diterapkan dan bagaimana awal diadakannya metode Ummi di SDIT Bina Insan Kamil ini? (latar belakang menggunakan metode Ummi)

**Jawab:**

Di SDIT Bina Insan Kamil sebelum menggunakan metode Ummi juga pernah menerapkan metode Iqro' dan metode Wafa. Pada saat menggunakan metode Iqro' tidak ada kerjasama dengan lembaga atau pihak manapun, jadi dari pihak SDIT Bina Insan Kamil sendiri yang menerapkan sendiri. Namun setelah melihat penerapan metode Iqro' ternyata masih banyak evaluasi dan capaiannya belum maksimal. Dengan melihat hasil dari caapaian menggunakan metode Iqro' belum maksimal akhirnya berganti lagi atau mencoba metode yang lain yaitu metode Wafa. Setelah menggunakan metode Wafa banyak evaluasi lagi dan ternyata capaian belajar siswa dalam membaca AL-Qur'an belum maksimal dikarenakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa cara pembelajarannya yaitu satu kelas belajar bersama yang dipegang oleh satu

guru. Dengan pembelajaran seperti inilah yang menjadi kurang efektif dan kurang maksimal dalam pembelajaran Al-Qur'an karena satu guru harus memantau banyak anak sekaligus dalam satu kali pembelajaran. Jadi, perhatian guru harus terbagi-bagi kepada semua siswa. Maka dari itu, pada tahun 2020 SDIT Bina Insan Kamil mulai bekerjasama dengan lembaga Ummi Foundation (lembaga yang menaungi pembelajaran Al-Qur'an) yang ada di Bandung.

3. Apa target atau tujuan yang ingin dicapai dari pihak sekolah kepada siswa terkait pembelajaran Al-Qur'an?

**Jawab:**

Anak terukur dalam membaca Al-Qur'an, secara bertahap anak dapat terukur dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya, target hafalannya lebih terukur dimulai dari juz 30, 29 sesuai dengan kemampuan anak. Hal ini juga dilihat adanya tahapan kenaikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an seperti munaqosyah yang dilakukan akhir jilid.

4. Bagaimana perekrutan guru pengajar metode Ummi di SDIT Bina Insan Kamil waktu pertama kali diterapkan?

**Jawab:**

Awal mula perekrutan guru pengajar metode Ummi di SDIT Bina Insan Kamil wajib diikuti oleh semua guru yang ada di SDIT ini pada tahun 2020. Semua guru mengikuti kegiatan pelatihan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan selama 6 bulan. Pelatihan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi merupakan salah satu syarat dari lembaga Ummi Foundation, karena guru pengajar Ummi harus dipegang oleh guru yang sudah lulus tes atau seleksi dan bersertifikasi sebagai guru pengajar pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Dan syarat guru Ummi yang bersertifikasi yaitu guru yang sudah setor ghorib dan tajwid. Setelah melewati proses yang panjang selama 6 bulan dan dengan berbagai evaluasi yang sudah dipertimbangkan akhirnya ada ketertarikan dan kecocokan dalam penerapan metode Ummi ini.

## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Sumber Data : Andita Nur Aini, S. Pd. (Koordinator Ummi)  
Hari, tanggal : Selasa, 14 Mei 2024  
Waktu : 10.00 WIB - Selesai  
Tempat : Ruang Guru

1. Apa saja tanggung jawab yang diemban selama menjadi guru koordinator pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?

**Jawab:**

Membuat pemetaan kelompok belajar siswa setiap kenaikan kelas, membagi jadwal pembelajaran Al-Qur'an setiap kelas, memantau guru pengajar Ummi apakah sudah melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya, mengecek bacaan Al-Qur'an guru pengajar Ummi, membuat laporan mengenai proses pembelajaran metode Ummi kepada pihak Ummi Foundation, mendata dan mengontrol media pembelajaran metode Ummi.

2. Apa keunikan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi?

**Jawab:**

Pembelajaran Al-Qur'an yang langsung menerapkan bacaan tajwid disetiap jilidnya dan dilatih untuk membaca secara tartil dengan menggunakan nada rost yang dimulai dari jilid 3 yang mudah diikuti oleh anak. Pemilihan nada rost ini dikarenakan langgam nada yang masih sederhana dan bisa diikuti oleh anak-anak. Selain itu, saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung ketika anak salah atau keliru dalam membaca baik dari panjang pendeknya bacaan, tajwid, dan harokat maka guru pengajar tidak langsung memberi jawaban bacaan yang benar melainkan dengan memberi isyarat atau kode letak dimana kesalahannya. Seperti ketika si anak keliru dalam hal panjang pendeknya maka guru akan memberi kode kepada anak ayo coba perhatikan panjang pendeknya, coba perhatikan huruf hijaiyahnya. Adanya buku prestasi ini berisi perkembangan

membaca anak mulai dari tahfidz juz 30 (sesuai dengan jilid), perolehan ngaji apakah anak lulus disetiap halamannya atau mengulang (muroja'ah) di rumah yang dipantau oleh orang tua atau saudara yang lainnya.

3. Apakah 7 tahapan pembelajaran metode Ummi sudah diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Kamil?

**Jawab:**

Alhamdulillah untuk semua guru pengajar metode Ummi di SDIT Bina Insan Kamil sudah menerapkan 7 tahapan proses pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang ada di Ummi Foundation. Dan Dalam pembukaan pembelajaran dengan metode Ummi untuk semua jilid siswa diwajibkan hafal doa sebelum memulai pembelajaran. Untuk kelompok Al-Qur'an tahapannya tidak sama dengan kelompok jilid. Tahapannya yaitu pembukaan, muroja'ah surat Al-Mursalat, Al-Qiyamah dan Al-Insan setelah itu ziyadah ayat surat tersebut untuk dihafalkan, langsung mengaji Al-Qur'an secara bergilir membaca, doa penutup.

4. Berapa kali pertemuan setiap minggu untuk jadwal mengaji metode Ummi?

**Jawab:**

Di SDIT Bina Insan Kamil untuk jam kerja hanya 5 hari saja (Senin-Jum'at). Dan untuk jadwal ngaji setiap kelas memiliki jatah waktu 4 hari dan 1 hari libur. Setiap satu kali pertemuan panjang durasinya yaitu 60 menit. Pembagian waktunya yaitu 07.30-08.30, 08.30-09.30, 10.00-11.00.

Kelas I : Senin, selasa, rabu, kamis

Kelas II : Senin, selasa, kamis, jum'at

Kelas III: Senin, selasa, kamis, jum'at

Kelas IV: Selasa, rabu, kamis, jum'at

Kelas V : Selasa, rabu, kamis, jum'at

Kelas VI: Senin, selasa, rabu, kamis

5. Bagaimana pembagian jilid dan kelompok belajar Al-Qur'an metode Ummi?

**Jawab:**

Tahap yang pertama yaitu ada pemetaan terhadap kemampuan membaca pada anak. Dalam satu kelompok terdiri dari 12 anak. Dan berhubung di SDIT ini setiap kelasnya sudah rombel (rombongan belajar) maka untuk pembagian kelompok pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara random misalnya dalam satu kelompok ada siswa kelas 5 A, B, C (tidak satu kelompok berasal dari kelas yang sama). Dan pembagian tersebut dipetakan berdasarkan tingkat kelancaran membaca pada siswa. Kemudian dikelompokkan sesuai dengan kelancaran membacanya dan disesuaikan dengan jilid sebelumnya.

6. Rata-rata berapa lama siswa dalam mencapai target pembelajaran Al-Qur'an? Apakah setiap siswa harus menyelesaikan jilidnya ketika kenaikan kelas?

**Jawab:**

Target minimal dalam menyelesaikan 1 jilid yaitu 1 semester dan maksimal yaitu semester 2 (kenaikan kelas) namun jika saat kenaikan kelas belum selesai maka di kelas selanjutnya masih tetap melanjutkan jilidnya.

7. Bagaimana sistem penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an metode Ummi?

**Jawab:**

90, 85, 80 dan siswa akan kehilangan 5 poin ketika saat mengaji melakukan tiga kali kesalahan dalam membaca. Jika melakukan satu kesalahan dalam membaca maka hal tersebut masih dianggap betul dan tidak ada pengurangan 5 poin.

8. Apakah penilaian mengaji setiap jilid dimasukkan didalam raport dan menjadi penentu kenaikan kelas?

**Jawab:**

Untuk penilaian yang dimasukkan didalam raport itu hanya penilaian tahfidznya saja dan tidak menjadi bobot untuk kenaikan kelas. Hanya saja nanti ketika di kelas selanjutnya jika jilidnya belum selesai wajib diselesaikan terlebih dahulu kemudian naik jilid selanjutnya.

9. Apa saja kendala atau kesulitan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an? dan bagaimana solusinya

**Jawab:**

Kesulitan anak pada kelompok Al-Qur'an ada beberapa anak yang masih bingung ketika mau berhenti ditengah ayat jika ayatnya panjang ada juga yang karena nafasnya. Ditemukan beberapa siswa yang bingung membedakan makharijul huruf غ dan خ, ض dan ظ pada kelompok jilid.

Saat pemahaman konsep biasanya anak masih ada yang bermain-main ketika disuruh membaca bersama sehingga ada anak lain yang juga terpengaruh maka yang dilakukan oleh guru pengajar tahap pertama yaitu memberi instruksi atau semacam sebuah perhatian khusus kepada anak secara bertahap kemudian jika sudah dua atau tiga kali masih sama saja (tidak berubah) maka yang dilakukan oleh guru yaitu melakukan pembelajaran secara privat terhadap anak yang bersangkutan. Dan pembelajaran privat ini dilakukan setelah kelompok belajarnya selesai. Ketika anak sudah diberi materi baru dan anak mencontohkan bacaan ustadzah terkadang ada saja anak yang suaranya sangat lirih jadi dari kami juga harus tegas lagi. Kemampuan menghafal setiap siswa berbeda-beda ada anak yang cepat menghafal dan ada yang masih kurang maka dari itu, kami juga harus mengulangi bahkan bisa sampai 10 kali.

10. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi?

**Jawab:**

Untuk sarana belajar metode Ummi sendiri sudah mencukupi dibuktikan dengan tersedianya alat peraga, meja untuk mengaji, buku prestasi, dan buku jilid, dan lembar penilaian. Dengan adanya lembar

penilaian yang dipegang oleh ustadz atau utadzah itu sangat membantu ketika ada guru yang ijin tidak hadir, jadi guru pengganti itu tahu halaman terakhir mengaji serta kemampuan membaca setiap siswa. Namun prasarana yang masih belum memadai yaitu tempat mengaji. Jadi antara kelompok satu dengan yang lainnya berbeda-beda tempat ada yang di mushola, dalam kelas, perpustakaan bahkan ada yang di teras depan kelas. Melihat juga kondisi gedung SDIT Bina Insan Kamil yang belum terlalu luas sehingga saat pembelajaran metode Ummi mereka belajar ditempat seadanya saja.

11. Apakah ada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an antara sebelum dan sesudah menerapkan metode Ummi?

**Jawab:**

Ada peningkatan yang sangat drastis di SDIT ketika sudah menerapkan metode Ummi dan sebelum menerapkan. Peningkatan tersebut mulai dari membaca bahkan sampai menghafal surat. Salah satu keberhasilan adanya peningkatan membaca pada siswa dengan metode Ummi yaitu adanya pembagian kelompok. Tujuan dari pengelompokan yaitu untuk memudahkan mengkondisikan siswa, perhatian guru merata pada semua siswa jadi, semua siswa lebih terpantau oleh guru. Dan gurupun akan tahu kemampuan setiap siswa sudah sampai mana dalam hal. Selain itu, dari lembaga Ummi Foundation juga ada pemantauan atau pengawasan tersendiri bagi sekolah yang menerapkan metode Ummi dan pihak Ummi Foundation juga tidak lepas tanggung jawab atas kerjasamanya. Dan setiap 6 bulan sekali dari pihak Ummi Foundation juga terjun langsung ke sekolah untuk memantau bagaimana penerapan metode Ummi, apakah berjalan sesuai dengan aturan-aturan yang di Ummi Foundation. Sedangkan pada penerapan metode sebelumnya menurut evaluasi dari para guru belum mampu meningkatkan kemampuan membaca pada siswa dikarenakan pembelajaran yang dilakukan sekaligus dalam satu kelas sehingga pemantauan guru terhadap siswa sangat kurang dengan melihat jumlah siswa yang banyak.

## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Nama : Naura (Siswa Kelas V Jilid VI)  
Hari, tanggal : Selasa, 28 Mei 2024  
Waktu : 12.300 WIB -Selesai  
Tempat : Ruang Kelas V

1. Apakah adik mengetahui nama metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an disekolah ini?

**Jawab:**

Iyah tahu.

2. Apakah adik mengikuti kegiatan mengaji selain di sekolah?

**Jawab:**

Di rumah saya juga ikut program TPQ dan TPQ itu juga pakai metode Ummi.

3. Apakah cara guru menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi mudah dipahami adik?

**Jawab:**

Mudah dipahami karena saat pembelajaran ada alat peraga terus ustadzahnya juga menyenangkan saat pembelajaran.

4. Kesulitan apa yang adik alami selama pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi berlangsung?

**Jawab:**

Saat pembelajaran jilid tidak ada kesulitan Cuma saja untuk menghafal surat sedikit sulit karena saya tidak terlalu suka menghafal.

5. Bagaimana cara guru mengajarkan adik apabila ada kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an?

**Jawab:**

Kalo di Ummi jika saat mengaji jilid ada kesalahan membaca ustadzahnya tidak langsung memberi jawaban bacaan yang benar tetapi diberi instruksi dulu.

6. Apa yang adik rasakan saat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi?

**Jawab:**

Senang, karena di ngaji Ummi ini dalam membacanya ada nadanya.



## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Nama : Brilian (Siswa Kelas V Al-Qur'an)  
Hari, tanggal : Selasa, 28 Mei 2024  
Waktu : 13.00 WIB -Selesai  
Tempat : Ruang Kelas V

1. Apakah adik mengetahui nama metode apa yang digunakan dalam pembelajaran

Al-Qur'an di sekolah ini?

**Jawab:**

Sebelumnya belum tahu.

2. Apakah adik mengikuti kegiatan mengaji selain di sekolah?

**Jawab:**

Di rumah ikut kegiatan mengaji tetapi tidak pakai metode Ummi.

3. Apakah cara guru menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi mudah dipahami adik?

**Jawab:**

Mudah dipahami karena dalam satu kelompok muridnya tidak terlalu banyak jadi saya lebih fokus dalam mengaji.

4. Kesulitan apa yang adik alami selama pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi berlangsung?

**Jawab:**

Kesulitan pas masih tahap jilid itu pada nada Umminya tetapi makin lama saya malah semakin suka.

5. Bagaimana cara guru mengajarkan adik apabila ada kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an?

**Jawab:**

Ustadzahnya pada tahap awal hanya memberi kode jika ada bacaan yang salah.

6. Apa yang adik rasakan saat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi?

**Jawab:**

Senang sekali karena jadi tahu ada metode Ummi.



## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Nama : Amorza (Siswa Kelas V Jilid III)  
Hari, tanggal : Selasa, 28 Mei 2024  
Waktu : 14.30 WIB -Selesai  
Tempat : Ruang Kelas V

1. Apakah adik mengetahui nama metode apa yang digunakan dalam pembelajaran

Al-Qur'an disekolah ini?

**Jawab:**

Kalau sebelumnya tidak tahu.

2. Apakah adik mengikuti kegiatan mengaji selain di sekolah?

**Jawab:**

Iyah ikut TPQ di dekat rumah tetapi pakai metode Iqro'.

3. Apakah cara guru menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi mudah dipahami adik?

**Jawab:**

Kalau menurut saya sebenarnya mudah dipahami kak tetapi saya masih tertinggal dengan teman yang lain mungkin di rumah karena saya tidak ikut mengaji.

4. Kesulitan apa yang adik alami selama pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi berlangsung?

**Jawab:**

Belum bisa membaca secara cepat jika ada kesalahan baca saya sering mengulangi terus sampai ustadzahnya membantu.

5. Bagaimana cara guru mengajarkan adik apabila ada kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an?

**Jawab:**

Ustadzahnya sangat tegas kak ketika mengajar.

6. Apa yang adik rasakan saat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi?

**Jawab:**

Senang karena saya bisa mengaji walaupun di rumah tidak ikut mengaji TPQ.



## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari, tanggal : Selasa, 28 Mei 2024  
Waktu : 07.30-08.30 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas VI B  
Hasil Observasi :

Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kelas V. Karena di kelas V selain jilid sudah ada yang memasuki Al-Qur'an. Jadi, peneliti ingin mengetahui bagaimana peningkatan membaca Al-Qur'an pada siswa setelah menerapkan metode Ummi. Observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengamatan terhadap kelompok Al-Qur'an yang diampu oleh ustadzah Shofi. Jumlah siswa yang ada pada kelompok Al-Qur'an berjumlah 10. Namun pada saat observasi hanya 8 siswa yang berangkat dikarenakan 2 siswa yang lain sedang mengikuti perlombaan.

Tahapan pembelajarannya dimulai dari doa kemudian muroja'ah surat Al-Mursalat secara bersama-sama. Setelah itu ziyadah (menambah) ayat hafalan surat Al-Qiyamah ayat 10. Hal yang pertama dilakukan oleh ustadzah yaitu ustadzah mencontohkan terlebih dahulu bunyi ayat 10 yang diulang sebanyak tiga kali. Setelah itu bergantian siswa yang membaca secara bersama-sama. Jika bacaan belum kompak lalu ustadzah menginstruksikan untuk membaca secara ulang. Kemudian setelah membaca bersama-sama giliran bergantian urutan menghafal satu persatu, jika ada siswa yang lupa lalu ustadzah menginstruksikan kepada siswa yang lain untuk membantu yaitu membaca bersama-sama lagi.

Setelah tahapan ziyadah ayat selanjutnya siswa langsung mengaji Al-Qur'an. Sistemnya yaitu siswa membaca urutan bergantian dan pada saat observasi saat itu sudah sampai surat An-Nisa ayat 141. Jadi setiap siswa membaca ayat maksimal 5 ayat jika ayatnya pendek dan jika panjang minimal 2 sampai 3 ayat. Setelah melihat dan mengamati cara membaca Al-Qur'an setiap siswa secara umum cara membacanya sudah tartil, bacaan tajwidnya sudah lumayan bagus dan benar hanya saja kebanyakan siswa masih bingung perihal waqaf (berhenti) ketika berada ditengah ayat dan kehabisan nafas ditengah ayat. Selain itu ada satu anak yang

membaca Al-Qur'an masih sangat lirih sehingga teman yang menyimak tidak terlalu mendengar.

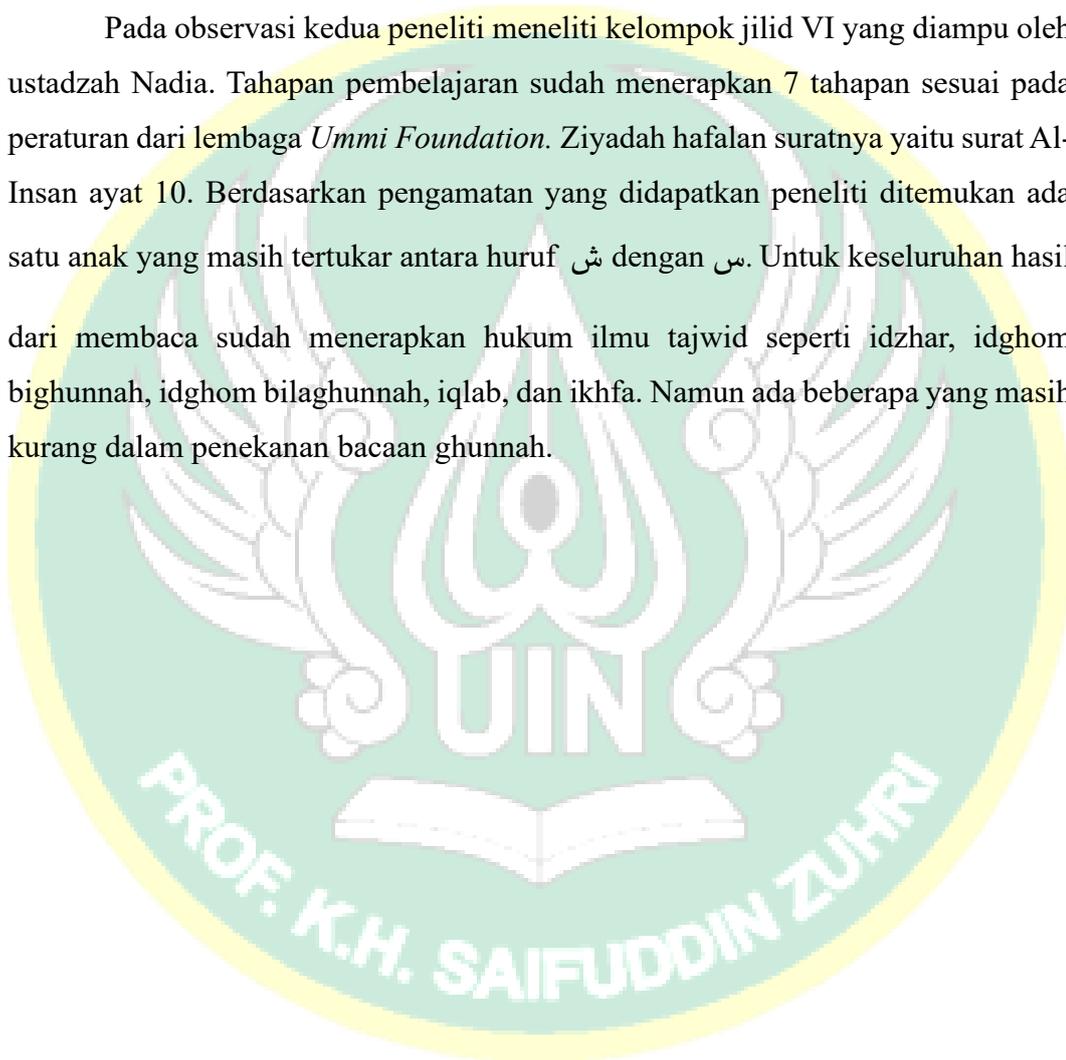
Setelah selesai mengaji Al-Qur'an dilanjutkan dengan muroja'ah kembali surat Al-Qiyamah yang dibaca secara bersama-sama dilanjutkan dengan doa bersama dan salam penutup.



## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari, tanggal : Rabu, 29 Mei 2024  
Waktu : 10.00-11.00 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas V B  
Hasil Observasi :

Pada observasi kedua peneliti meneliti kelompok jilid VI yang diampu oleh ustadzah Nadia. Tahapan pembelajaran sudah menerapkan 7 tahapan sesuai pada peraturan dari lembaga *Ummi Foundation*. Ziyadah hafalan suratnya yaitu surat Al-Insan ayat 10. Berdasarkan pengamatan yang didapatkan peneliti ditemukan ada satu anak yang masih tertukar antara huruf ش dengan س. Untuk keseluruhan hasil dari membaca sudah menerapkan hukum ilmu tajwid seperti idzhar, idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, iqlab, dan ikhfa. Namun ada beberapa yang masih kurang dalam penekanan bacaan ghunnah.



## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari, tanggal : Kamis, 30 Mei 2024  
Waktu : 08.30-09.30 WIB  
Lokasi : Masjid  
Hasil Observasi :

Pada observasi ketiga peneliti meneliti kelompok jilid IV yang diampu oleh ustadzah Evi. Pada observasi ini, kelompok IV sedang melaksanakan pembelajaran jilid Ummi seperti biasanya. Berdasarkan pengamatan, siswa sudah bisa mengikuti bacaan yang dipandu oleh ustadzah, membaca pada alat peraga. Setelah itu, pelaksanaan penilaian tahfidz. Tahapannya siswa ditunjuk secara urut sesuai absen dan maju menyetorkan hafalan suratnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya selain adanya peningkatan membaca ada juga peningkatan kemampuan menghafal surat. Secara keseluruhan terkait bacaannya sudah bagus menerapkan hukum ilmu tajwid yang sebelumnya sudah diajarkan. Namun daya ingat pada kalimat pertama terkadang anak masih ada yang harus diberi kode atau kata kunci terlebih dahulu. Selain itu mayoritas sudah membaca secara tartil dan tidak lupa pula penerapan nada yang ada pada metode Ummi mereka juga sudah bisa menerapkannya.

## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari, tanggal : Jum'at, 31 Mei 2024  
Waktu : 08.30-09.30 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas VI B  
Hasil Observasi :

Pada observasi terakhir ini peneliti kembali mengamati proses pembelajaran pada kelompok VI. Setelah meneliti dari beberapa kelompok jilid secara keseluruhan cara membacanya sudah tartil dan penerapan hukum ilmu tajwidnya sudah bagus diterapkan walaupun ada beberapa anak yang masih keliru membedakan huruf خ غ, س ش. Selain itu pada kelompok VI ditemukan oleh peneliti setelah melakukan pengamatan bahwasannya ada beberapa anak yang masih bingung ketika dihadapkan dengan ayat yang panjang kemudian ingin berhenti ditengah ayat. Apakah ketika berhenti ditengah ayat akan mengulangi lagi bacaannya atau melanjutkan. Kemudian ada 2 anak yang masih mengambil nafas ditengah-tengah ayat. Namun secara keseluruhan penerapan bacaan tajwid, makharijul huruf sudah bisa menerapkan dalam ayat Al-Qur'an dan tempo membacanya juga sudah tartil.

## DOKUMENTASI SEKOLAH DALAM PAPAN KELEMBAGAAN



## WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



## DOKUMENTASI DENGAN GURU KOORDINATOR AL-QUR'AN



**DOKUMENTASI WAWACARA DENGAN SISWA KELAS V**

**WAWANCARA DENGAN NAURA**



**WAWANCARA DENGAN BRILIAN**

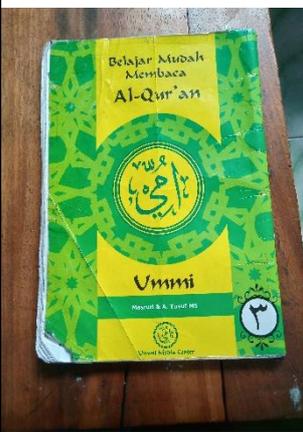
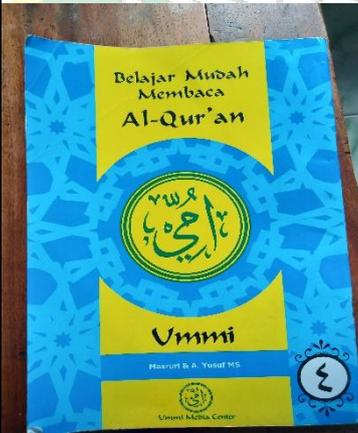
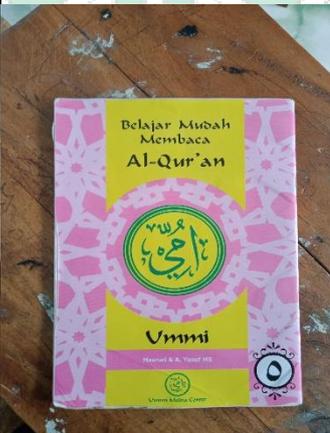


**WAWANCARA DENGAN AMORZA**



## DOKUMENTASI KELENGKAPAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

### BUKU JILID

Jilid I	Jilid II	Jilid III
		
Jilid IV	Jilid V	Jilid VI
		

ALAT PERAGA





## AKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN





## SURAT BALASAN



**YAYASAN BINA INSANKAMIL SIDAREJA  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU**

**SDIT BINA INSAN KAMIL SIDAREJA**

Jalan Jenderal Sudirman 65 Sidareja – Cilacap – Jawa Tengah | ☎ (0280) 523265  
Website: www.sdit.binainsankamil.sch.id | e-mail: biksdit@yahoo.co.id | Kode Pos 53261



30 Mei 2024

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/09.132/SDIT.BIK/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AGUS RIYANTO, S.Pd.I.  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ROFI NUR AZIZAH  
Nim : 2017405092  
Program studi/jenjang : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/S1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja pada 29 April 2024 - 31 Mei 2024 sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

**“IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN DI SDIT BINA INSAN KAMIL SIDAREJA”**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,  
  
**AGUS RIYANTO, S.Pd.I.**

## BIMBINGAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636653  
 www.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rofi Nur Azizah  
 NIM : 2017405092  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI  
 Pembimbing : Muhammad Sholeh, M. Pd. I  
 Judul : Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	27 Maret	Revisi Seminar Proposal		
2	24 April	Bimbingan Instrumen Penelitian		
3	20 Mei	Bimbingan Bab 4		
4	31 Mei	Revisi Bab 3		
5	04 Juni	Pembahasan hasil Penelitian		
6	07 Juni	Revisi rumusan masalah		
7	10 Juni	Penambahan dokumentasi di Bab 4		
8	13 Juni	Revisi nomor halaman		
9	14 Juni	Acc		
10				
11				

Purwokerto, 14 Juni 2024  
 Pembimbing,

Muhammad Sholeh, M. Pd. I  
 NIP. 198412012015031003

## SURAT OBSERVASI PENDAHULUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1755/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

22 April 2024

Kepada  
Yth. Kepala SDIT Bina Insan Kamil Sidareja  
di Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Rofi Nur Azizah
2. NIM : 2017405092
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Implementasi pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi
2. Tempat / Lokasi : SDIT Bina Insan Kamil Sidareja
3. Tanggal Observasi : 23-04-2024 s.d 07-05-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin

## SURAT IJIN RISET INDIVIDU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1748/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

22 April 2024

Kepada  
Yth. Kepala SDIT Bina Insan Kamil Sidareja  
Kec. Sidareja  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : Rofi Nur Azizah  |
| 2. NIM             | : 2017405092   |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI   |
| 5. Alamat          | : Ceger RT 03 RW 01, Tayem Timur, Karangpucung, Cilacap,<br>Jawa Tengah  |
| 6. Judul           | : Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan<br>Membaca Al Qur'an Di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Implementasi Pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SDIT Bina Insan Kamil Sidareja                  |
| 3. Tanggal Riset     | : 23-04-2024 s/d 23-06-2024                       |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                                      |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin

# SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## CERTIFICATE

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25023/2021*

This is to certify that :

Name : **ROFI NUR AZIZAH**  
Date of Birth : **CILACAP, February 25th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 49
2. Structure and Written Expression	: 45
3. Reading Comprehension	: 51



---

**Obtained Score** : **482**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 7th, 2021  
Head of Language Development Unit,

**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP: 198607042015032004

## SERTIFIKAT BAHASA ARAB



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياتي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٣٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.ainpurwokerto.ac.id

### التمهـة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢٣ / ٢٠٢١

منحت الى

الاسم

: رافع نور عزيزة

المولودة

: بتجيلاتجاب، ٢٥ فبراير ٢٠٠٢

الذي حصل على



فهم المسموع : ٥٠ :

فهم العبارات والتراكيب : ٤٢ :

فهم المقروء : ٥١ :

النتيجة : ٤٧٦ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٨  
سبتمبر ٢٠٢٠



بوروكرتو، ١٩ أكتوبر ٢٠٢٠  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،  
الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠٢٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

## SERTIFIKAT BTA PPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18870/20/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : ROFI NUR AZIZAH  
**NIM** : 2017405092

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	88
# Imla`	:	78
# Praktek	:	86
# Nilai Tahfidz	:	86



Purwokerto, 20 Okt 2020



ValidationCode

## SERTIFIKAT KKN



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1161/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ROFI NUR AZIZAH**  
NIM : **2017405092**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **86 (A)**.



Certificate Validation

## SERTIFIKAT PPL

 <p><b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>	<h1>Sertifikat</h1> <p>Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023 Diberikan Kepada : <b>Rofi Nur Azizah</b> <b>2017405092</b></p> <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023</p>	<p>Purwokerto, 27 Oktober 2023 Kepala, Laboratorium FTIK</p>   <p><b>Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.</b> NIP. 19711021 200604 1 002</p>
--	--	---

## cek[1].docx

### ORIGINALITY REPORT

<b>21</b> % SIMILARITY INDEX	<b>21</b> % INTERNET SOURCES	<b>11</b> % PUBLICATIONS	<b>7</b> % STUDENT PAPERS
---------------------------------	---------------------------------	-----------------------------	------------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>2</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>3</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<b>etheses.iainkediri.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<b>etheses.iainponorogo.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>7</b>	<b>repository.iiq.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>8</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>9</b>	<b>repo.uinsatu.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>10</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>11</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>12</b>	<b>repository.ptiq.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>13</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>14</b>	<b>jurnalpps.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>15</b>	<b>ejournal.unwaha.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>16</b>	<b>digilib.uinkhas.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Rofi Nur Azizah  
NIM : 2017405092  
Tempat. Tgl Lahir : Cilacap, 25 Februari 2002  
Alamat : Ceger RT/RW 03/01, Tayem Timur,  
Karangpucung, Cilacap  
Nama Ayah : Darsito  
Nama Ibu : Hikmatun

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

1. PAUD/TK : TK Wisma Rahayu
2. SD/MI : MI Darwata Tayem Timur
3. SMP/MTS : SMP Negeri 1 Karangpucung
4. SMA/MA : MAN 2 Cilacap
5. S1 : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

#### Pendidikan Nonformal

1. Pondok Pesantren Miftahul Anwar Cigaru, Majenang
2. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam, Kedungbanteng

Purwokerto, 14 Juni 2024

Rofi Nur Azizah

